

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
KREDIT TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN
KREDIT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA
CABANG GORONTALO**

OLEH:

KOMANG ANDRIANI

E11.18.116

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo



PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

GORONTALO

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
KREDIT TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN
KREDIT DI PT.BANK RAKYAT INDONESIA
CABANG GORONTALO**

OLEH :

KOMANG ANDRIANI

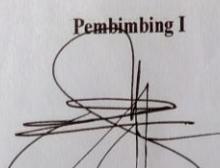
E11.18.116

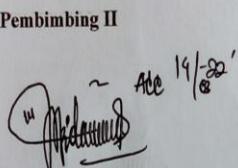
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Abdul Gaffar Latiokke, M.Si.
NIP. 19621231 198703 1 029

Pembimbing II

Marina Paramitha S.Piola, SE., M.Ak
NIDN. 0907039101
Ate 14/xx/08

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
KREDIT TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN
KREDIT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA
CABANG GORONTALO**

OLEH :
KOMANG ANDRIANI
E11.18.116

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Arifin, SE., M.Si
(Ketua Penguji)
2. Rahma Rizal, SE, Ak.,M.Si
(Anggota Penguji)
3. Melinda Ibrahim, SE.,MSA
(Anggota Penguji)
4. Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, SE.,M.Si
(Pembimbing Utama)
5. Marina Paramitha, SE.,M.Ak
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

(Mahatma Gandhi)

"Hiduplah Sekarang Karna Mati Besok, Belajarlah Sekarang Karna Hidup Selamanya".

(Komang Andriani)

"Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit berpikir "

Kpersesembahan sebagai tanda bakti kepada ayahku (Putu Budarasa), Ibu tercinta (Niluh Satri)

Untuk Keluarga, Sahabat, dan Kerabat yang telah membantu memberikan motivasi dan dukungan sampai titik ini.

Special Buat :

ALMAMATERKU TERCINTA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 20 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji Syukur Kepaha Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat, serta Hidayahnya yang tiada terkira besarnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Kredit Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit Di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo” . Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsan Gorontalo.

Tujuan penulisan ini adalah salah satu syarat bagi Mahasiswa untuk mengikuti ujian guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Muhammad Ichsan Gafar, SE.,M.Si, selaku Ketua Yayasan pengembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjoke, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, serta selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, koreksi serta mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini. Dekan Fakultas Ekonomi Dr.Musafir, SE., M.Si, Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Ibu Marina Paramitha s. piola, SE., M.Ak selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, koreksi serta mengarahkan penulis selama menyusun Skripsi ini. Ucapan Terima kasih kepada

Kedua Orang tua dan Keluarga yang telah mendukung penulis dalam mengerjakan Skripsi dan semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima, mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun kearah perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, dukungan, serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak memperoleh imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Gorontalo, 2022

Komang Andriani
E11 18 116

ABSTRACT

KOMANG ANDRIANI. E11118116. THE INFLUENCE OF CREDIT CONTROL SYSTEM IMPLEMENTATION ON THE CREDIT MANAGEMENT FAIRNESS AT THE GORONTALO BRANCH OF PT. BANK RAKYAT INDONESIA

This study aims to determine and analyze the influence of the Credit Control System consisting of Internal Control of Credit (X1), Audit Control of Credit (X2), and External Control of Credit (X3), simultaneously or partially on credit management fairness at the Gorontalo Branch of PT. Bank Rakyat Indonesia. This study is quantitative research by employing a survey method. This study uses a questionnaire as a data collection tool with 30 respondents. This study uses Path Analysis. The results show that the Credit Control System consisting of Internal Control of Credit (X1), Audit Control of Credit (X2), and External Control of Credit (X3) simultaneously has a positive and significant effect on credit management fairness at the Gorontalo Branch of PT. Bank Rakyat Indonesia by 0.908 or 90.8%. Other variables affect credit management fairness but are not included in the research model, namely 0.92 or 9.2% as the external variables unexamined. The sub variable of Internal Control of Credit (X1) with 47.8 %, Audit Control of Credit (X2) with 45.9 %, and External Control of Credit (X3) with 23.3% partially has a positive and significant effect on credit management fairness (Y).

Keywords: *credit control system, bank, credit management*

ABSTRAK

KOMANG ANDRIANI. E1118116. PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN KREDIT TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN KREDIT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA CABANG GORONTALO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Kredit yang meliputi Internal Control Of Credit (X1), Audit Control Of Credit (X2), dan External Control Of Credit (X3) baik secara simultan maupun parsial terhadap Kewajaran pengelolaan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, dengan metode yang digunakan adalah metode survey. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan 30 Responden. Pengujian data dilakukan menggunakan uji analisis jalur (Path Analysis). Hasil penelitian menunjukan bahwa Sistem Pengendalian Kredit yang meliputi *Internal Control Of Credit* (X1), *Audit Control Of Credit* (X2), dan *External Control Of Credit* (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo sebesar 0,908 atau 90,8 %, serta terdapat variabel lain yang mempengaruhi kewajaran pengelolaan kredit namun tidak dimasukan dalam model penelitian sebesar 0,92 atau 9,2 % merupakan variabel luar yang tidak diteliti. Sub variabel *Internal Control Of Credit* (X1) sebesar 47,8 %, *Audit Control Of Credit* (X2) sebesar 45,9 % dan *External Control Of Credit* (X3) sebesar 23,3 % secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan kredit (Y).

Kata kunci : sistem pengendalian kredit, bank, pengelolaan kredit

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1 Teory Keagenan (Agency Theory)	8
2.1.1. Pengertian Agency Theory	8
2.2 Sistem Pengendaian Kredit	9
2.2.1. Pengertian dan Tujuan Sistem Pengendalian Kredit Bank	9
2.2.2. Sistem dan Jenis-jenis Pengendalian Kredit	10
2.3 Bank	13
2.3.1. Pengertian Bank	13
2.3.2. Fungsi Bank	14
2.3.3. Jenis-jenis Bank	15
2.4 Kredit	16
2.4.1. Pengertian Kredit	16
2.4.2. Unsur-unsur Kredit	17
2.4.3. Jenis-jenis Kredit	18

2.4.4. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit	20
2.4.5. Prosedur Pemberian Kredit	22
2.4.6. Penyelesaian Kredit Macet	24
2.5 Pengelolaan Kredit	26
2.5.1. Pengelolaan Kredit	26
2.6 Penelitian Terdahulu	28
2.7 Kerangka Pemikiran	31
2.8 Rumusan Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Objek Penelitian	32
3.2 Metode Yang digunakan	32
3.3 Identifikasi Variabel	33
3.4 Defenisi Operasional Variabel	33
3.5 Populasi dan Sampel	36
3.5.1. Populasi	36
3.5.2. sampel	37
3.6 Jenis dan Sumber Data	38
3.6.1. Jenis Data	38
3.6.2. Sumber Data	38
3.7 Teknik Pengumpulan Data	38
3.8 Pengujian Instrumen Penelitian	39
3.8.1. Uji Validitas	39
3.8.2. Uji Reliabilitas	41
3.9 Konversi Data Ordinal ke Interval	42
3.10 Metode Analisis	43
3.11 Pengujian Hipotesis	44
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	45
4.2 Analisis Deskriptif	67
4.2.1. Karakteristik Responden	67

4.2.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	67
4.3 Hasil Penelitian	76
4.3.1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	76
4.3.2. Analisis Data Statistik	78
4.3.3. Pengujian Hipotesis	81
4.3.4. Korelasi Antar Variabel	83
4.4 Pembahasan	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Keterbatasan Penelitian	90
5.3 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Operasional Variabel X35
Tabel 3.2	Operasioanal Variabel Y35
Tabel 3.3	Bobot Nilai Variabel36
Tabel 3.4	Populasi Penelitian36
Tabel 3.5	Indeks Korelasi41
Tabel 4.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....67
Tabel 4.2	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.....67
Tabel 4.3	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan67
Tabel 4.4	Rentang Skala69
Tabel 4.5	Tanggapan Responden Tentang Internal Control Of Credit (X1).....70
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Tentang Audit Control Of Credit (X2).....72
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Tentang External Control Of Credit (X3).....73
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Tentang Kewajaran Pengelolaan Kredit (Y).....74
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Internal Control Of Credit76
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Audit Control Of Credit77
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas External Control Of Credit77
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kewajaran Pengelolaan Kredit78
Tabel 4.13	Pengaruh Sistem Pengendalian Kredit Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit.....81
Tabel 4.14	Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel X terhadap Y83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	30
Gambar 3.1 : Path Analysis.....	43
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi	49
Gambar 4.2 : Analisis Jalur (Path Analysis).....	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	: Surat Rekomendasi
Lampiran 2	: Kuisisioner.....
Lampiran 3	: Data Ordinal dan Interval X1.....
Lampiran 4	: Data Ordinal dan Interval X2.....
Lampiran 5	: Data Ordinal dan Interval X3.....
Lampiran 6	: Data Ordinal dan Interval Y
Lampiran 7	: Deskriptif Variabel Penelitian
Lampiran 8	: Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 9	: Analisis Data dan Uji Hipotesis
Lampiran 10	: Korelaasi Antar Variabel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tingkatkan perkembangan perekonomian Indonesia, sangatlah bergantung pada terdapatnya perkembangan di bermacam sector yang secara langsung ataupun tidak langsung hendak mempengaruhinya. Perbankan Indonesia, ialah salah satu sector yang mendukung penerapan perekonomian dalam rangka tingkatkan pemerataan, perkembangan ekonomi, serta stabilitas nasional. Perbankan tercantum industri industry jasa, yang produk utamanya merupakan membagikan pelayanan jasa kepada warga.

Perbankan memiliki peran sebagai lembaga intermediasi dan karena aktifitas bank sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peranan untuk mensejahterkan dan meningkatkan perekonomian Negara, sehingga Pemerintah merumusakan perundangan-undangan tentang perbankan kedalam undang-undang RI No. 7 tahun 1992 yang telah di ubah dengan No.10 tahun 1998 yang berisikan bahwa, dengan membantu program pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat bank menjadi salah satu badan usaha yang dapat membantu menghimpun dana masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Perekonomian Indonesia dalam bidang pembangunan dipusatkan pada bidang ekonomi yang mampu memberikan dampak terhadap perkembangan usaha yang berada Indonesia meliputi; usaha besar, usaha menengah dan usaha kecil. Ada

aspek yang menghambat perkembangan usaha yaitu permodalan yang menjadi kendala paling sering terjadi dalam perkembangan usaha di Indonesia. Maka ada titik terang dari kendala yang terjadi yaitu bank melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat untuk meringankan kendala yang sedang terjadi.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Abdullah dan Tantri, 2012:163).

Kredit juga dapat diartikan sebagai kepercayaan Hasibuan (2006). Dimana kepercayaan dapat dikatakan sebagai dasar pemberian kredit. Kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan yang telah di sepakati antara pihak pemberi kredit (kreditur) dengan pihak penerima kredit (debitur), bahwa sanggup dalam memenuhi suatu perjanjian yang salah satunya mengenai bunga (kontraprestasi) yang nyata apabila kredit itu telah dikembalikan.

Ketua OJK yakni bapak Prof. Wimboh Santoso, SE., MSc., Ph.D Mengatakan bahwa Di tengah pandemi Covid-19 yang masih terus dikendalikan oleh pemerintah, fungsi intermediasi perbankan mulai tumbuh positif meskipun belum kuat, OJK mencatat kredit perbankan pada Juni 2021 meningkat sebesar Rp 67,39 triliun dan telah tumbuh sebesar 0,59% (oy) atau 1,83% (ytd) menjadi Rp 5.581,8 triliun. Ini meneruskan tren perbaikan selama empat bulan terakhir seiring berjalannya stimulus pemerintah, OJK, dan otoritas terkait lainnya. Fenomena Rasio kredit bermasalah (NPL) di sektor perbankan mengalami peningkatan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat NPL perbankan per Februari 2021 secara bruto berada pada level 3,21% dan 1,04% secara neto. Posisi ini mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya dan juga pada tahun 2020. Sampai dengan tahun 2021, NPL gross berada pada level 3,17% dan net 1,03%. Sementara itu, hingga akhir tahun 2020, NPL gross tercatat sebesar 3,06%. Di tengah meningkatnya risiko kredit, penyaluran kredit juga mengalami kontraksi sebesar 2,15% hingga Februari, naik dari kontraksi bulan sebelumnya sebesar 1,92%.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), salah satu bank yang mengalami sedikit peningkatan NPL di awal tahun ini. Pasalnya, beberapa kredit yang telah direstrukturisasi akibat dampak Covid-19 sudah mulai diturunkan peringkatnya menjadi NPL. Namun, Direktur Manajemen Risiko BRI Agus Sudiarto mengatakan kualitas kredit restrukturisasi Covid-19 masih terkendali hingga akhir Februari 2021.

Untuk menjaga kualitas kredit tetap terkendali, BRI mengambil langkah-langkah pemantauan kredit terdampak Covid-19 yang direstrukturisasi secara ketat. Hingga akhir Maret 2021, bank ini telah melaksanakan program restrukturisasi Covid-19 dalam kurun waktu 12 bulan. Karena itu, Agus mengatakan pengawasan ketat menjadi fokus utama perseroan dalam menjaga NPL. Hingga akhir tahun 2021, BRI menargetkan NPL tetap di bawah 3%. Sementara itu, isu restrukturisasi kredit terkini yang terkena dampak Covid-19 di bank ini semakin miring. Puncaknya terjadi pada September 2020 dengan hampir tiga juta debitur dengan *outstanding* kredit Rp 193 triliun. Jumlah ini terus menurun sejak Oktober 2020 dan konsisten hingga Desember 2020. Penurunan

berlanjut hingga Februari 2021 menjadi 2,7 juta dengan *outstanding* Rp. 189,tiga triliun.

Likuiditas, solvabilitas dan probalitas bank sangat mempengaruhi keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. Olehnya di perlukan dasar dasar kegiatan operasional bank atau sistem pengendalian intern yang sehat dan aman dalam manajemen bank.

Peraturan Bank Indonsia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (Non performing loan) adalah sebesar 5% dari total kredit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari dan Imelda Sari pada tahun 2019 penelitian tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian memiliki pengaruh negative signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Sedangkan penilaian Risiko, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pengendalian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fani Anggraeni tahun 2021 mengatakan bahwa system pengendalian intern pada PT.Pegadaian (persero) Cabang Sukabumi secara umum telah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukan oleh adanya lingkungan pengendalian, penafsiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantuan.

Dari fenomena permasalah yang terjadi penulis memiliki motivasi untuk melakukan penelitian Di PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo Melihat apakah system pengendalian kredit yang diterapakan berpengaruh terhadap Risiko

Kredit yang sedang terjadi. Hal ini bisa dilakukan oleh penulis karena adanya dukungan penelitian terdahulu terkait Risiko Kredit.

Sehingga berdasarkan masalah yang sedang, maka peneliti memformulasikan sebuah judul penelitian “Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Kredit Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Seberapa besar Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian kredit yang meliputi : *Internal Control Of Credit* (X1), *Audit Control Of Credit* (X2), serta *External Control Of Credit* (X3), secara *simultan* terhadap kewajaran pengelolaan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.
- 2) Seberapa besar pengaruh *Internal Control Of Credit* (X1) secara *parsial* terhadap kewajaran pengelolaan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.
- 3) Seberapa besar pengaruh *Audit Control Of Credit* (X2) secara *parsial* terhadap kewajaran pengelolaan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.
- 4) Seberapa besar pengaruh *External Control Of Credit* (X3) secara *parsial* terhadap kewajaran pengelolaan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisa Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Kredit (X) yang meliputi *Internal Control Of Credit* (X1), *Audit Control Of Credit* (X2), serta *External Control Of Credit* (X3), terhadap Kewajaran pengelolaan kredit (Y) pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern pemberian kredit yang meliputi : *Internal Control Of Credit* (X1), *Audit Control Of Credit* (X2), serta *External Control Of Credit* (X3) secara *simultan* terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Internal Control Of Credit* (X1) secara *parsial* terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Audit Control Of Credit* (X2) secara *parsial* terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *External Control Of Credit* (X3) secara *parsial* terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukkan dalam menentukan kebijakan pengelolaan kredit dan sistem pengendalian intern pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo agar dapat meningkatkan proses kinerja manajemen untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi pihak perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana masukan untuk meningkatkan kemajuan perusahaan khususnya dalam hal pengawasan dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit lebih efektif lagi.

b. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan agar dapat mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh selama menjalini proses perkuliahan dalam menganalisis kredit.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai sistem pengendalian intern dan pengelolaan kredit serta menjadi referensi bagi peneliti lainnya mengenai judul yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

2.1.1 Pengertian Agency Theory

Agency theory merupakan teori yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (principals) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada professional (agents) yang lebih mengerti dan memahami cara untuk menjalankan suatu usaha. Sinkey (2003) dalam Commercial Bank Financial Management in Financial Services Industry, 3th edition dan Jensen & Smith, 2009:7 dalam The Modern Theory of Corporate Finance menyebutkan pengertian Agency Theory yaitu:

“ Konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agents. Pihak principal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal dalam kapasitasnya sebagai pengambilan keputusan “.

Teori keagenan dilandasi dengan tiga asumsi yaitu: asumsi sifat manusia (*human assumptions*), asumsi keorganisasian (*organizational assumptions*), dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) selfinterest, yaitu sifat manusia untuk mengutamakan kepentingan sendiri, (2) bounded rationality, yaitu sifat manusia yang memiliki keterbatasan rasionalitas, dan (3) risk aversion, yaitu sifat manusia yang lebih memilih mengelak dari risiko. Asumsi keorganisasian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (1) konflik sebagai tujuan antar partisipan, (2) efisiensi sebagai suatu kriteria efektivitas, dan (3) asimetri informasi antara pemilik dan agen. Asumsi informasi merupakan

asumsi yang menyatakan bahwa informasi merupakan suatu komoditas yang dapat dibeli.

Teori keagenan dijadikan acuan utama dalam penelitian ini untuk menjelaskan konflik yang terjadi. Pemilik perusahaan (*principal*) tidak memiliki akses luas terhadap pemantauan kegiatan yang terjadi didalam perusahaan karena telah mempercayakan segala sesuatunya kepada pihak manajemen (*agen*). Oleh karena itu manager sudah seharusnya selalu memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang dapat diberikan oleh manajer yakni melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

System pengendalian kredit berkaitan dengan manager selaku pihak yang diserahi tugas untuk menjalankan roda kegiatan perusahaan. Manager wajib melaporkan laporan pertanggung jawaban, untuk menilai apakah system yang diterapkan telah terlaksana dengan baik. Bila keputusan *agen* merugikan bagi *principal* maka akan timbul masalah keagenan.

2.2 Sistem Pengendalian Kredit

2.2.1 Pengertian dan Tujuan sistem pengendalian Kredit Bank

Pengendalian kredit secara mutlak dilakukan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet.

Harold Koontz dikutip oleh Drs. H. Malay S.P. Hasibuan (1996:245) mengatakan: Pengendalian adalah pengukuran dan koreksi terhadap kinerja bawahan. Perintah ini untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dan rencana yang dibagi menjadi tindakan tercapai. (Pengendalian adalah pengukuran dan peningkatan pelaksanaan pekerjaan bawahan agar rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan terlaksana).

Pengendalian Kredit adalah upaya agar kredit yang diberikan lancar, produktif, dan tidak macet (Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan). Lancar dan produktif artinya kredit dapat ditarik dengan bunga sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati kedua belah pihak. Hal ini penting karena jika kredit macet berarti kerugian bagi bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus berdasarkan prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian yang baik dan benar.

Tujuan pengendalian kredit antara lain untuk:

1. Menjaga keamanan pinjaman yang dicairkan;
2. Mengetahui lancar tidaknya kredit yang disalurkan;
3. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah;
4. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan sudah baik atau masih perlu ditingkatkan;
5. Memperbaiki kesalahan-kesalahan pegawai analisis kredit dan berusaha mencegah kesalahan itu terjadi lagi;
6. Mengetahui posisi persentase kolektibilitas kredit yang disalurkan oleh bank;
7. Meningkatkan moral dan tanggung jawab pegawai analisis kredit bank.

2.2.2 Sistem dan jenis-jenis pengendalian kredit

a. Sistem Pengendalian Kredit

Bagian-bagian yang terdapat dalam sistem pengendalian kredit :

1. Internal Control Of Credit adalah sistem pengendalian perkreditan yang

diujikan oleh pegawai bank yang bersangkutan. Ruang lingkupnya meliputi pencegahan dan penyelesaian kredit macet.

2. *Audit Control Of Credit* adalah sistem pengendalian atau evaluasi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pembukuan perkreditan. Jadi pengendalian atas masalah khusus, adalah tentang kebenaran pembukuan kredit bank.

3. *Exsternal Control Of Credit* adalah sistem pengendalian kredit yang dicoba oleh pihak luar, baik oleh Bank Indonesia maupun akuntan publik.

Cara pengendalian (pengawasan) dapat dilakukan dengan cara pengawasan langsung, pengawasan tidak langsung, dan kombinasi pengawasan langsung dan tidak langsung.

b. Jenis-jenis Pengendalian Kredit

Jenis-jenis pengendalian kredit antara lain:

1. *Preventive Control Of Credit* adalah pengendalian kredit yang dilakukan dengan melakukan tindakan awal yaitu pencegahan, sebelum kredit yang disalurkan macet. Pengendalian Preventif Kredit memiliki tiga tahapan, yaitu:

a. Penetapan Plafon Kredit

Plafon kredit atau Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) adalah batas maksimum kredit yang diberikan oleh bank yang dapat dipinjam oleh debitur yang bersangkutan.

Plafon kredit mutlak harus ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak (bank dan nasabah) sebelum pemberian pinjaman dilakukan.

Jika pagu kredit ditentukan dengan baik dan benar, kreditur diharapkan dapat berjalan dengan lancar karena jika kredit macet masih dapat ditarik dengan menjual agunan yang ada.

b. Pemantauan Debitur

Pengawasan debitur dimaksudkan agar bank dapat memantau perkembangan perusahaan debitur setelah kredit diberikan, baik maju maupun menurun. Jika perusahaan maju, kredit akan lancar. Sebaliknya, jika menurun, tagihan harus ditingkatkan lagi sebelum kredit macet.

c. Bimbingan Debitur

Pembinaan debitur dimaksudkan untuk memberikan penyuluhan kepada debitur mengenai manajemen dan administrasi agar lebih mampu mengelola perusahaannya. Karena jika perusahaan maju maka pembayaran kredit akan lancar.

2. *Repressive Control Of Credit* adalah pengendalian kredit yang harus dilakukan dengan tindakan penagihan/penyeholahan setelah kredit yang diberikan macet. Reschendulling, reconditioning, restructuring, dan likuidasi merupakan tindakan untuk mengatasi kredit macet. Pinjaman yang mengalami kemacetan harus diselesaikan dengan penyitaan agunan kredit untuk melunasi pinjaman debitur.

2.3 Bank

2.3.1 Pengertian bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya ialah menerima simpanan giro, tabungan, deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk memberi pinjaman berupa uang (kredit).

Penjelasan terkait perbankan tidak ada perbedaan satu sama lain. Bila terdapat perbedaan hanya terletak pada sisi tugas dan usaha bank tersebut. Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan yang memiliki fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat. Sedangkan beberapa defenisi lain menjelaskan bahwa bank sebagai perantara untuk menyalurkan uang berupa penawaran dan permintaan kredit.

Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, menegaskan dengan adanya bank adalah sebagai : “Badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya bentuk pemberian kredit. Hal tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan secara jelas bahwa bank bergerak dalam bidang keuangan, artinya dalam aktivitas sector perbankan selalu berhubungan dengan bidang keuangan. Membahas mengenai bank selalu tidak terlepas dari masalah keuangan.

2.3.2 Fungsi Bank

Fungsi Utama bank yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan.

Menurut (Sigit Triandu:2006:9) Beberapa fungsi bank secara spesifik yaitu :

a) Agent of trust

kepercayaan (trust) menjadi salah satu dasar perbankan, dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana. Masyarakat menitipkan danana kepada pihak perbankan dengan unsur kepercayaan. Masyarakat berasumsi

bahwa uang yang telah dititipkan tidak akan dipersalah gunakan oleh pihak perbankan dan uang tersebut dapat dikelola dengan baik.

Kepercayaan juga menjadi dasar pihak perbankan dalam menyalurkan dananya. Percaya bahwa pihak peminjam mampu mengembalikan uang yang telah dipinjam, menggunakan pinjaman sesuai dengan prosedur yang ada, dan mampu mengelola dana pinjaman dengan baik.

b) Agent of development

Kegiatan perekonomian bank bisa dikatakan lancar ketika bank mampu menghimpun dan menyalurkan dana. Masyarakat dapat melakukan kegiatan investasi, distribusi, dan kegiatan konsumsibarang dan jasa. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari penggunaan uang. Sehingga dapat memperlancar kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c) Agent of service

Tidak hanya menghimpun dan melakukan penyaluran dana, bank juga memiliki tujuan umum untuk memberikan penawaran jasa kepada masyarakat., Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa yang dimaksud antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang (transfer), penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.3.3 Jenis-jenis Bank

Undang- undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang

perbankan telah menjabarkan bahwa menurut bank berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi :

a. Bank umum,

Bank Umum adalah bank yang wajib melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berlandaskan prinsip syariah yang dalam kegiatan memberikan jasa dalam kegiatan pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu juga dengan wilayah operasinya, dapat dilakukan diseluruh wilayah.

b. Bank Perkreditan Rakyat,

Bank perkreditan rakyat adalah bank melakukan proses usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2.4 Kredit

2.4.1 Pengertian kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa yunani (credere) yang berarti kepercayaan dalam Undang-undang nomor 10 tahun n 1198, Firdaus & Ariyanti (2017:2),

didefenisikan Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau telah melalukan kesepakatan/perjanjian antara bank dengan pihak lain yang wajib bagi pihak peminjam untuk melunasi hutangnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga.

Hasibuan (2006:87), mengemukakan pengertian kredit “Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh pihak bank dan pihak peminjam atau kreditur.”

Diartikan bahwa kredit sebagai kepercayaan. Sama halnya dalam bahasa latin kredit berarti “credere” artinya percaya. Dengan kepercayaan hingganya melakukan pemberian kredit dengan percaya bahwa kredit yang disalurkan dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian.

2.4.2 Unsur-unsur kredit

Beberapa unsur Kredit terdapat dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2003:94), ialah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Kepercayaan atau keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan kepada nasabah (berupa uang, barang atau jasa) akan dikebalikan sesuai dengan ketentuan. Kepercayaan yang telah diberikan oleh bank, sebelumnya sudah melakukan penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun dari eksteren.

b. Kesepakatan

Kesepakatan yang ditetapkan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan dituangkan dalam perjanjian dimana pihak yang bersangkutan wajib menandatangani hak dan kewajibannya.

c. Jangka waktu

Dalam pemberian kredit telah ditetapkan jangka waktu pengembalian kredit, jangka waktu yang diberikan sesuai dengan perjanjian apakah jangan

waktuyang diberikan jangka waktu pendek,jangka waktu menengah, atau jangka waktu panjang

- d. Resiko, Semakin panjang jangka waktu suatu kredit maka semakin besar pula risiko yang akan terjadi, begitu pula sebaliknya. Risiko ditanggung oleh bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bisnis nasabah bangkrut tanpa ada unsur kesengajaan.
- e. Balas Jasa

Balas Jasa adalah suatu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang kita kenal sebagai bunga. Balas jasa berupa bunga dan biaya administrasi kredit merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank berdasarkan prinsip syariah, remunerasi ditentukan dengan bagi hasil.

2.4.3 Jenis-jenis Kredit

Menurut Firdaus & ariyanti (2017) Kredit yang diberikan bank kepada masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya :

- 1. Kredit Menurut tujuan pengunaannya
 - 1) Kredit Konsumtif ialah kredit yang disalurkan untuk keperluan membiayai pembelian barang atau jasa yang bisa memberikan manfaat langsung terhadap kebutuhan peminjam.
 - 2) Kredit Produktif adalah kredit yang disalurkan untuk keperluan tujuan produktif yang dapat meningkatkan *utility* (kegunaan/manfaat). Kredit produktif ini terdiri dari :

- a. Kredit Investasi yang diberikan agar dapat membiayai pembelian barang modal tetap.
- b. Kredit modal kerja ialah kredit yang dipergunakan untuk keperluan permodalan siklus usaha, modal tersebut digunakan untuk proses produksi usaha.
- c. Kredit Likuiditas yaitu kredit yang disalurkan dengan tujuan untuk membantu perusahaan atau badan usaha yang sedang dalam kesulitan likuiditas agar perusahaan masih mampu melakukan pemeliharaan kebutuhannya.

2. Kredit menurut jangka waktunya

- 1) Kredit jangka pendek adalah kredit yang biasanya diberikan untuk kebutuhan modal kerja. kredit ini dengan jangka waktu pengembalian maksima 1 (satu) tahun.
- 2) Kredit jangka menengah adalah kredit yang disalurkan untuk keperluan modal kerja atau investasi yang tidak terlalu besar. Jangka waktu pengembalian kredit ini berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun.
- 3) Kredit jangka panjang merupakan kredit dengan jangka waktu pengembalian lebih dari 3 (tiga) tahun. Kredit ini disalurkan untuk keperluan investasi untuk pembelian atau pembangunan gedung dan pabrik.

3. Kredit dilihat dari segi jaminan/agunannya

- 1) Kredit tidak memiliki jaminan adalah kredit yang disalurkan atas dasar kepercayaan oleh pihak bank, kredit diberikan antara sesama perusahaan.

2) Kredit dengan memakai jaminan

Kredit ini terbagi menjadi :

- a. Jaminan perorangan merupakan jenis jaminan kredit dengan jaminannya berupa pihak ke-3 atau badan usaha yang menjadi penanggungjawab atas kredit yang telah diberikan.
- b. Jaminan kebendaan bersifat *tangible* (berwujud) misalkan mesin-mesin,kendaraan bermotor,perhiasan dan lain-lain.
- c. Jaminan kebendaan yang bersifat tidak berwujud bisa seperti saham, obligasi, surat-surat berharga.

4. Kredit menurut besar kecilnya debitur

Kredit ini terbagi menjadi :

- a. Kredit usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan kredit yang disalurkan untuk menunjang kelompok koperasi
- b. Kredit Korporasi merupakan kredit yang disalurkan untuk perusahaan-perusahaan besar.

2.4.4 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Sebelum melakukan pemberian kredit, maka pihak bank harus percaya bahwa kredit yang disalurkan tersebut akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut dicairkan. Bank Indonesia selaku pengawas dan pengatur perbankan di Indonesia telah menetapkan ketentuan dalam pemberian kredit melalui analisis 5C (Firdaus & Ariyanti, 2017), yaitu :

- a. *Character* Ini merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak merupakan pertimbangan penting dalam melakukan pemberian kredit.

Sebelum melakukan pemberian kredit wajib mengetahui latar belakang peminjam, yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

- b. *Capacity* merupakan kemampuan dalam mengelola bisnis atau usaha yang dimiliki yang bisa dihubungkan dengan latar belakang pendidikan. Jika dalam menjalakan bisnis nya berkompeten maka dapat disimpulkan pembayaran kredit akan terjamin.
- c. *Capital* dalam penyaluran kredit merupakan salah satu dasar dalam pemberian kredit karena dengan modal yang dimiliki, pihak bank dapat menetukan jangka waktu peminjaman kredit. Untuk mengetahui penggunaan modal apakah efektif, dapat di lihat dari laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.
- d. *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah berupa harta yang digunakan jika pihak nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman maka penyelesaiannya sesuai dengan perjanjian kredit.
- e. *Condition of Economic* Dalam menilai kredit hendaknya perlu diperhatikan dalam pertimbangan pemberian kredit.

Seperti yang dijelaskan oleh Rivae dan Andria (2006:91) Kriteria tepat yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang profitable selain dilakukan dengan analisis 5 C juga harus dilakukan dengan analisis 7 P, termasuk:

- a. *Personality* yaitu penilaian terhadap nasabah yang dapat dilihat dari kepribadiannya atau tingkah lakunya. Personality yang dimaksud

menyangkut sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

- b. *Party* yakni menggolongkan nasabah berdasarkan modal yang dimiliki, loyalitas serta karakternya. Sehingga pihak bank dapat memberikan fasilitas berbeda dalam pemberian kreditnya.
- c. *Purpose* yaitu dapat memperoleh informasi tujuan nasabah dalam melalukan pinjaman, jenis kredit yang dibutuhkan nasabah.
- d. *Prospect* yaitu mencari tahu dimana yang akan mendatang apakah usaha yang dimiliki nasabah akan mengalami keuntungan atau malah sebaliknya, hal ini penting agar pihak bank tidak salah memberikan fasilitas kredit yang akan dibiayai dengan melihat prospek.
- e. *Payment* merupakan ukuran untuk mengetahui bagaimana usaha nasabah dalam mengembalikan kredit yang telah diterima atau dari mana sumber untuk melakukan pengembalian kredit.
- f. *Profitability* Hal ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari keuntungan. Profitabilitas diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperoleh.
- g. *Protection* Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar bisnis dan jaminan tetap terlindungi. Perlindungan yang dimaksud dapat berupa barang atau orang sebagai agunan atau jaminan asuransi.

2.4.5 Prosedur Pemberian Kredit

Secara umum, tata cara pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan tidak jauh berbeda antara satu bank dengan bank lainnya. Aspek yang menjadi

pembeda mungkin terletak pada prosedur dan persyaratan yang diterapkan sesuai dengan kebijakan masing-masing bank. Menurut Kasmir (2001:110) secara umum tata cara pemberian kredit adalah:

- a. Penyerahan berkas Pengajuan permohonan kredit yang dituangkan dalam proposal. Kemudian dilampirkan dengan berkas-berkas lain yang dibutuhkan atau dipersyaratkan oleh pihak bank.
- b. Penyelidikan pinjaman arsip bertujuan untuk mengetahui apakah arsip yang telah diserahkan sudah lengkap dan sesuai dengan persyaratan. Bank harus terlebih dahulu menyelidiki arsip tersebut sebelum masuk ke tahap selanjutnya, jika nasabah belum melengkapi semua berkas maka bank tidak dapat memberikan kredit.
- c. Wawancara I merupakan penyidikan kepada calon kreditur apakah berkas yang telah disetorkan telah sesuai dan lengkap . wawancara ini dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan calon kreditur. Dengan adanya wawancara I bank dapat mengetahui keinginan dari pihak kreditur.
- d. *On the spot Merupakan* pemeriksaan yang turun langsung ke lapangan dengan melihat dan meninjau langsung objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara.
- e. Wawancara II merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki berkas-berkas dari kreditur, dari hasil langsung di lapangan jika mungkin terdapat kekurangan. Catatan pelamar dan pada saat wawancara pertama akan dicocokkan dengan hasil di tempat apakah ada kesesuaian dan mengandung kebenaran.

- f. Keputusan kredit akan menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak. Jika diterima dari bank, maka perlu menyiapkan administrasi yang diperlukan. Keputusan kredit adalah keputusan tim. Jika kredit ditolak dari bank, bank harus mengirimkan surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.
- g. Penandatanganan perjanjian kredit/perjanjian lainnya merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, penandatanganan perjanjian kredit, pengikatan agunan dengan hipotek dan surat perjanjian. Ini dilakukan sebelum kredit dicairkan
- h. Realisasi kredit adalah tahap pemberian kredit setelah penandatanganan surat-surat yang dipersyaratkan dengan membuka rekening giro atau tabungan pada bank yang bersangkutan.
- i. Penyaluran atau penarikan dana adalah pengeluaran atau penarikan uang dari suatu rekening sebagai realisasi pemberian kredit dan dapat diambil sesuai dengan syarat dan tujuan kredit.

2.4.6 Penyelesaian Kredit Macet

Menurut Hasibuan (2006:115) “ *Kredit Macet* adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan”. Kredit macet harus secepatnya diselesaikan agar tidak menyebabkan risiko kerugian besar dapat dihindari dengan cara berikut :

- 1) Reschedulling (penjadwalan ulang) merupakan pergantian ketentuan kredit yang menyangkut agenda pembayaran ataupun jangka waktu tercantum masa tenggang (*grace period*) serta pergantian angsuran kredit. Debitur yang bisa diberikan sarana penjadwalan ulang merupakan nasabah yang

membuktikan maksud baik serta kepribadian yang jujur dan terdapat keinginan buat membayar (*willingness to pay*) dan bagi bank, usahanya tidak membutuhkan bonus dana ataupun likuiditas.

- 2) Reconditioning (persyaratan ulang) merupakan pergantian sebagian ataupun segala syarat-syarat kredit meliputi pergantian agenda pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebagian ataupun segala bunga, serta persyaratan-persyaratan yang lain. Pergantian ketentuan kredit tidak tercantum akumulasi serta konversi sebagian ataupun segala kredit jadi equity industri. Persyaratan ulang diberikan kepada debitur yang jujur, terbuka, serta kooperatif yang usahanya lagi emngalami kesusahan keuangan namun diperkirakan masih bisa beroperasi dengan menguntungkan; kreditnya bisa dipertimbangkan buat dicoba persyaratan ulang.. Restructuring (penataan ulang)
- 3) Restructuring merupakan akumulasi ketentuan kredit yang menyangkut: Akumulasi dana bank, Konversi sebagian/ segala tunggakan bunga jadi pokok kredit baru, ataupun Konversi sebagian/ segala kredit jadi statement bank ataupun mengambil partner lain buat menaikkan penyertaan.
- 4) Liquidation merupakan penjualan beberapa barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan utang. Penerapan likuiditas dicoba terhadap jenis kredit yang bagi bank betul-betul telah tidak bisa dibantu buat disebarkan kembali, ataupun usaha nasabah telah tidak mempunyai prospek buat dikembangkan. Proses likuidasi bisa dengan:
 1. Menyerahkan penjualan agunan kepada debitor bersangkutan, harga minimumnya diresmikan bank, serta pembayaran senantiasa dipahami bank;

2. Penjualan agunan dicoba lewat lelang serta hasil penjualan diterima oleh bank buat membayar pinjamannya;
3. Untuk bank Negeri dituntaskan BUPN dengan melelang agunan buat membayar pinjaman nasabah;
4. Agunan disita majelis hukum negara kemudian dilelang buat membayar utang debitur;
5. Agunan dibeli bank buat dijadikan asset bank.

2.5 Pengelolaan Kredit

2.5.1 Pengelolaan Kredit

Setelah kredit dicairkan kepada debitur, pihak bank wajib membuat suatu kebijakan perkreditan yang digunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit dan pengelolaan sehari-hari. Secara konsisten bank wajib melakukan pemberian dan pengelolaan kredit dengan mematuhi kebijaksanaan perkreditan. Menurut mudrajad dan suhardjono (2016: 222), pengelolaan kredit diantaranya sebagai berikut:

- 1) Prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit

Tahapan dalam proses pemberian kredit ini harus dilakukan dengan mengamalkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian ini tercermin dalam kebijakan utama perkreditan, metode dan prosedur penilaian kualitas kredit, profesionalisme dan integritas pejabat kredit.

- 2) Organisasi dan manajemen kredit

Untuk mendukung penyaluran kredit yang sehat dan penerapan faktor pengendalian intern sejak awal proses kegiatan perkreditan, bank wajib memiliki komite kebijakan perkreditan (KKP). Hal ini dimaksudkan agar

setiap petugas kredit, baik secara individu maupun dalam komite, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas.

3) Kebijakan persetujuan kredit

Proses ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu inisiatif dan analisis kredit, tahap rekomendasi kredit dan tahap keputusan kredit. Untuk pejabat di bidang perkreditan juga dibagi menjadi tiga bagian yaitu pejabat pemrakarsa/analis kredit, pemberi rekomendasi kredit dan pemutus kredit.

4) Dokumentasi kredit

Merupakan seluruh dokumen dan bukti kepemilikan barang agunan yang diperlukan dalam rangka pemberian kredit yang merupakan bukti perjanjian antara bank dengan nasabah. bukti dokumen tersebut akan di simpan oleh bank sebagai bukti adanya akad kredit.

5) Administrasi kredit

Bertujuan untuk mendukung langkah-langkah pengembangan atau evaluasi atas pertumbuhan kredit yang telah diberikan atau pengembangan usaha nasabah dan pengawasan kredit, sehingga bank terlindungi. Setiap tahapan pengajuan kredit harus dilakukan mulai dari sesi aplikasi, sesi inisiatif dan analisis, sesi saran hingga sesi putusan kredit.

6) Pengawasan kredit

Merupakan kegiatan untuk mengawasi atau memantau tahapan proses pemberian kredit, petugas kredit yang melakukan proses pemberian kredit dan fasilitas kredit. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan dan pengawasan perkreditan sebagai aset atau aset bank telah dilakukan dengan

baik sehingga risiko kredit tidak timbul akibat penyimpangan baik oleh debitur maupun internal bankir.

7) Pembinaan kredit

Merupakan upaya yang berkesinambungan dan dilakukan oleh pejabat kredit yang berwenang untuk fasilitas kredit yang berkaitan dengan penilaian perkembangan usaha debitur. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa aplikasi pencairan kredit sesuai dengan persyaratan yang telah diformalkan, penggunaan kredit sesuai dengan rencana atau tujuan kredit, surplus dari arus kas pelanggan benar-benar digunakan untuk membayar kembali kredit.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian penelitian dan kajian teori maka berikut ini disajikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern dan Pengelolaan Kredit.

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Yenni Vera Fibriyanti, 2018	Analisis sistem pengendalian internal Bpr bank daerah lamongan	Jenis penelitian yang digunakan pemberian kredit pada pd. diskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh PD. BPR Bank Daerah Lamongan kepada debiturnya sangat efektif dengan prosentase sebesar 89,86% karena telah sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Bank PD. BPR Bank Daerah Lamongan. Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan

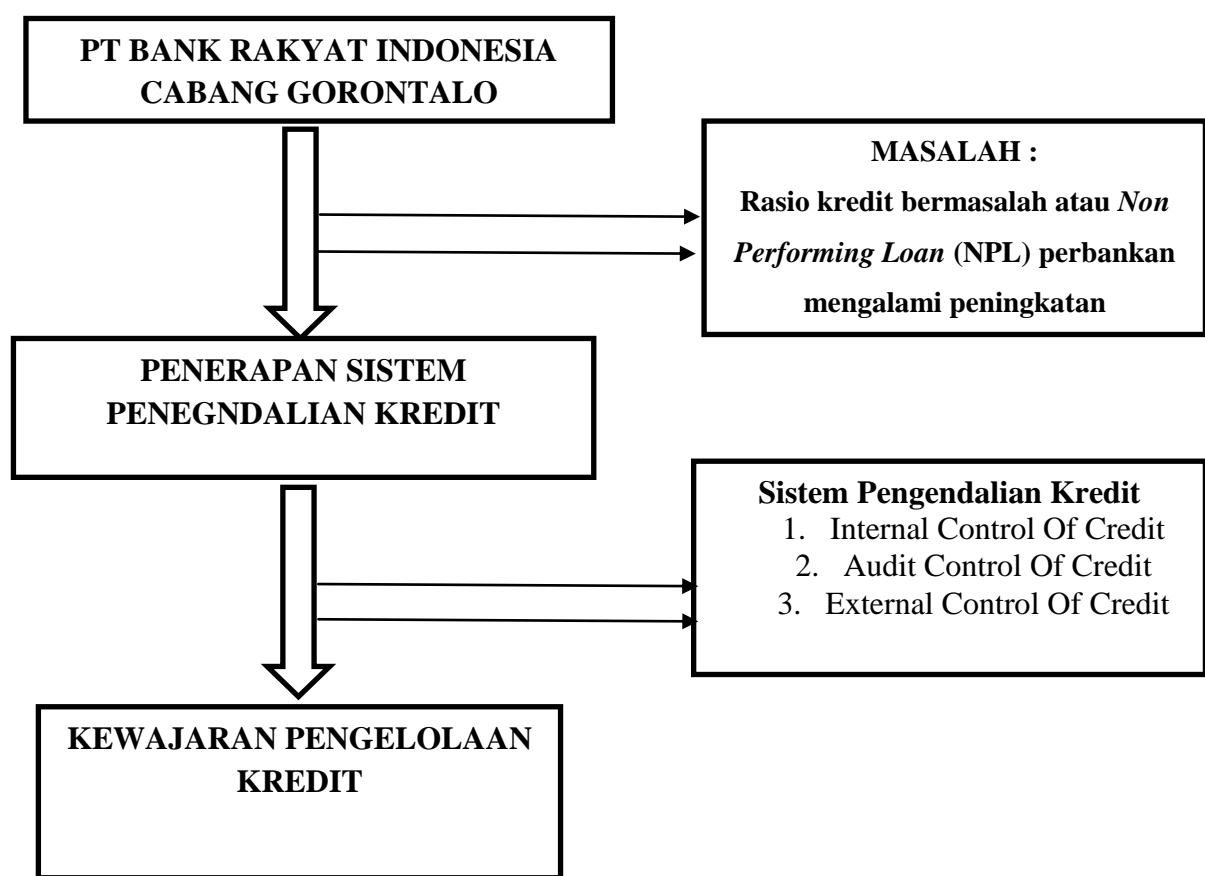
			sebesar 74,6 % sehingga dapat dikatakan cukup efektif karena telah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal yang ada.
Kartika Sari dan Imelda Sari. (2019)	Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pemberian kredit pada bank lampung	Penelitian menggunakan metode kuantitatif..	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian dan aktivitas pemantauan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit. Sedangkan penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pengendalian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.
Risky Setianingsi h, 2018	Analisis Pengelolaan Kredit Nasabah Terhadap Tingkat Likuiditas Usaha Koperasi	Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Simpan Pinjam CV. SATRIA GALESONG GROUP di Kecamatan Galesong Kabupaten	pengelolaan Kredit simpan pinjam satria kurang Optimal, karena dalam pelunasan utang jangka pendeknya masih banyak anggota koperasi yang menunggak.

	Takalar.		
Fani Anggraeni (2021),	pengaruh system pengendalian intern terhadap pemberian kredit gadai pada PT. Pegadaian (persero) cabang sukabumi	peneliti menggunakan data primer dan jenis data baik, hal ini ditunjukan oleh adanya lingkungan pengendalian, penafsiran risiko, akktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. data kuantitatif	Hasil risetnya menunjukan bahwa (persero) cabang sukabumi secara umum telah dilaksankan dengan adanya pembentukan lingkungan pengendalian, penafsiran risiko, akktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan.
Ririn Rahman (2018)	Pengaruh sistem pengendalian intern piutang terhadap kewajaran pengelolaan piutang pada PT, SETIA TENOCH CABANG GORONTAL O	Metode yang digunakan adalam kuantitatif deskriptif	Hasil penelitian yang diperoleh adalah sistem pengendalian intern piutang yang terdiri dari organisasi, otoritas dan prosedur pencatatan , dan praktik yang sehat secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengeolaan piutang pada PT. Setia Tenoch Cabang Gorontalo.

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai pengendalian kredit berkembang dengan bertumpu pada *agency teori* dimana pengelolaan perusahaan diawasi dan dikendalikan, untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengembangkan suatu pemikiran tentang pengaruh system pengendalian Kredit terhadap Kewajaran pengelolaan Kredit di PT. BANK RAKYAT INDONESIA CABANG GORONTALO



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, (Sugiyono (2011;64).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditentukan hipotesis penelitian ini adalah :

- 1) Sistem Pengendalian kredit yang meliputi : *Internal Control Of Credit (X1), Audit Control Of Credit (X2), serta External Control Of Credit (X3)*, secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.
- 2) *Internal Control Of Credit (X1)* secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.
- 3) *Audit Control Of Credit (X2)* secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.
- 4) *External Control Of Credit (X3)* secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi obyek penelitian adalah Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Kredit Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.

3.2 Metode yang digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey dengan paradigma (tingkat eksplanasi) asosiatif sebab akibat menggunakan data kuantitatif. Penelitian survey adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lampau, atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variable sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung di generalisasikan (Sugiyono, 2018)

Sementara definisi metode survei menurut Kerlinger dalam Riduan (2010), berkata kalau riset survei merupakan riset yang dicoba pada populasi besar ataupun kecil, namun informasi yang dipelajari merupakan informasi dari ilustrasi yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemui kejadian- kejadian relative, distribusi, serta ikatan antar variable sosiologis ataupun psikologis.

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.

3.3 Identifikasi variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimplannya (Sugiyono, 2018:68). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu sebagai berikut:

1. Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2015:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kewajaran Pengelolaan Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo (Y).
2. Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahan atau timbulnya variabel devenden (Sugiyono, 2015:59) variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Pengendalian kredit yang terdiri komponen yaitu Internal *Control Of Credit (X1)*, *Audit Control Of Credit (X2)*, serta *External Control Of Credit (X3)*.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Kredit sebagai variabel bebas (X) dan Kewajaran Pengelolaan Kredit sebagai variabel terikat (Y). Pengendalian kredit tidak hanya dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet.

Pengendalian kredit adalah “usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet”, unsur-unsur pengendalian intern pemberian kredit yang terdiri dari :

- a. *Internal Control of Credit* merupakan sistem pengendalian kredit yang dicoba oleh karyawan bank bersangkutan. Cakupannya meliputi penangkalan serta penyelesaian kredit macet.
- b. *Audit Control of Credit* merupakan sistem pengendalian ataupun evaluasi permasalahan yang berkaitan dengan pembukuan kredit. Jadi pengendalian atas permasalahan spesial, ialah tentang kebenaran pembukuan kredit bank.
- c. *External Control of Credit* merupakan sistem pengendalian kredit yang dicoba pihak luar, baik oleh Bank Indonesia ataupun akuntanpublik.

Dalam pemberian kredit dan pengelolaan kreditnya, bank wajib mematuhi kebijaksanaan perkreditan yang telah dibuat secara konsisten. Hal ini bertujuan agar dalam pemberian sampai pelunasan kredit dapat berjalan konsisten. pengelolaan kredit diantaranya sebagai berikut:

1. Prinsip kehati-hatian dalam kredit
2. Organisasi dan manajemen perkreditan
3. Kebijaksanaan persetujuan kredit
4. Dokumentasi kredit
5. Administrasi kredit
6. Pengawasan kredit
7. Pembinaan kredit

Tabel 3-1 Operasional Variabel X

Variabel	Sub Variabel	Indikator-indikator	Skala
Sistem Pengendalian Kredit (X)	<i>Internal Control Of Credit (X1)</i>	1. System pengendalian kredit 2. Pencegahan kredit macet 3. Penyelesaian kredit macet	Ordinal
	<i>Audit Control Of Credit (X2)</i>	Pengendalian atau penilaian pembukuan kredit	Ordinal
	<i>External Control Of Credit (X3)</i>	Pengendalian dan pengawasan pengendalian kredit yang dilakukan oleh pihak luar.	Ordinal

Sumber : Hasibuan (2019:105)

Tabel 3-2 Operasional Variabel Y

Variabel	Indikator	Skala
Kewajaran Pengelolaan Kredit (Y)	1. Prinsip kehati-hatian dalam kredit 2. Organisasi dan manajemen perkreditan 3. Kebijaksanaan persetujuan kredit 4. Dokumentasi kredit 5. Administrasi kredit 6. Pengawasan kredit 7. Pembinaan kredit	Ordinal

Sumber : mudrajad dan suhardjono (2016: 222)

Dalam melakukan test dari masing-masing variabel akan diukur dengan menggunakan skala likert, kuesioner disusun dengan menyiapkan (lima) pilihan jawaban yang disesuaikan dengan pertanyaan kuisioner yakni: Selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Setiap pilihan akan diberikan bobot nilai yang berbeda seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 3-3 Bobot Nilai Variabel

Pilihan	Bobot
Sangat Puas/ Selalu	5
Puas/ Sering	4
Cukup Puas/ Kadang-kadang	3
Kurang Puas/ Jarang	2
Tidak Puas/ Tidak Pernah	1

Sumber: Dr, Riduwan, M.B.A. (2020)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) memberikan pengertian bahwa “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penlititi untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpullannya. Menurut Riduwan (2010;55) Populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 30 karyawan PT. BANK Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo yang berkaitan dengan kredit.

Tabel 3-4 Populasi Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Pimpinan Cabang	1 orang
2	Manajer Operasional	1 orang
3	Manajer Pemasaran	1 orang
4	Manajer bisnis mikro	1 Orang
5	Account officer	4 Orang
6	Supv. ADK	2 Orang

7	Pet. ADK	5 Orang
8	Pet. OPK Tapsun	2 Orang
9	ADK program	2 Orang
10	Supv. Pely. intern	3 Orang
11	Penunjang bisnis	3 Orang
12	Bagian pemasaran	5 orang
	Total	30 orang

Sumber : PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo

3.5.2 Sampel

Menurut Arikunto (1998) dalam Riduwan (2010) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Ukuran sampel pada dasarnya merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya suatu sampel yang diambil untuk melaksanakan suatu penelitian. Besarnya sampel dapat ditentukan melalui statistik dan deskriptif. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Pada penelitian ini penulis penetapkan seluruh karyawan yang melaksanakan secara langsung system pengendalian kredit yang berjumlah 30 orang pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo sebagai populasi sekaligus menjadi sampel, sehingga penulis menggunakan sampel jenuh. Dikekemukakan oleh Sugiyono (2010;78) bahwa sampel jenuh adalah “ teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel”.

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Menurut Riduwan (2010) jenis data terdiri dari jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif. Adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuisioner dengan menggunakan skala likert yang disebarluaskan kepada responden.

3.6.2 Sumber data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari para responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner/angket.
2. Data sekunder. Data sekunder berupa data informasi penunjang penelitian. Didapat dan diolah dari sumber interen instansi pemerintahan, maupun sumber eksteren dari lain yang berkorelasi dan relevan yang berasal dari jurnal-jurnal, serta publikasi hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topic pembahasan penelitian.

3.7 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.(Riduwan:2010) :

- 1 Angket merupakan catatan persoalan yang diberikan kepada orang lain bersedia membagikan reaksi(responden) cocok dengan permintaan pengguna.
- 2 Wawancara merupakan sesuatu metode pengumpulan informasi yang digunakan buat mendapatkan data langsung dari sumbernya
- 3 Pengamatan(observasi), ialah melaksanakan pengamatan secara langsung ke objek riset buat memandang dari dekat aktivitas yang dicoba.
- 4 Dokumentasi merupakan diperuntukan buat mendapatkan informasi langsung dari tempat riset, meliputi buku- buku yang relevan, peraturan- peraturan, laporan aktivitas, potret- potret serta informasi yang relevan riset.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa “ Setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrument. Instrument yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument.”

Menurut Arikunto, yang di kutip dari Ridwan (2010) menjelaskan bahwa Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan rumus korelasi seperti yang

dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 (\sum X)^2\}} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Sumber : Riduwan, (2010:110)

Dimana:

r = Angka korelasi

X = Skor Pertanyaan (ke-n) variabel X

Y = Skor Pertanyaan (ke-n) variabel Y

n = Jumlah responden

XY = Skor pertanyaan dikali total pertanyaan

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{Hitung} = \frac{\sqrt{r \cdot n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai Hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), kaidah keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Tabel 3-5 Indeks Korelasi

R	Keterangan
$0,0 < 0,2$	Korelasi sangat rendah
$0,2 < 0,4$	Korelasi rendah
$0,4 < 0,6$	Korelasi sedang
$0,6 < 0,8$	Korelasi tinggi
$0,8 < 1$	Korelasi sangat tinggi

Sumber : Riduwan (2020)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah *Metode Alpha*. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisi reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah Alpha sebagai berikut (Riduwan 2010; 125)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum S_i$ = jumlah varian skor toap-tiap

S_t = varian total

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan Reliabel Jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dalam buku (V. Wiratna Sujarweni. 2014) maka kuesinor atau angket dinyatakan Reliabel atau Konsisten.

3.9 Konversi data Ordinal Ke Interval

Untuk dapat diolah menjadi analisis jalur yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda, data orginal yang biasanya di dapat dengan menggunakan skala likert dan lain – lain (*skor Kuessianer*) maka terlebih dahulu data ini harus di transformasikan menjadi data interval. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Menthod of Succesive Interval* (MSI).

Menurut Harun Al-Rasyid dalam Riduwan dan Engkos Kuncoro (2007) langkah – langkah *Menthod of Succesive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut :

1. Hitung Frekuensi (f), setiap skor (1 sampai dengan 5) dari responden yang memberikan tanggapannya.
2. Hitung proporsi dengan membagi jumlah frekuensi (f) dengan jumlah n sampel.
3. Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan setiap responden.
4. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku. Selanjutnya, hitung nilai Z berdasarkan pada proporsi kumulatif tadi.
5. Dari nilai Z yang diketahui tersebut, tentukan nilai density-nya dengan menggunakan table 4 (ordinates Y the Normal Curve a Z).
6. Menghitung SV untuk masing-masing pilihan dengan rumus :

$$\text{SV (Scale Value)} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{density under lower limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit : Kepadatan batas bawah

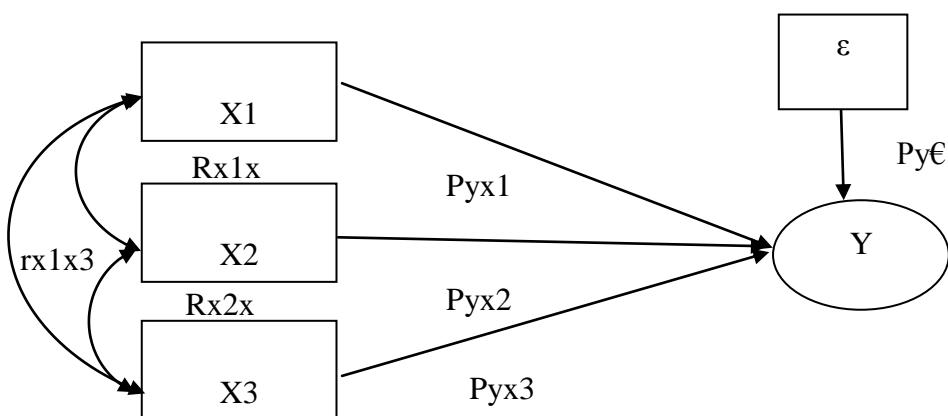
Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas bawah

3.10 Metode Analisis

Untuk memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis, seberapa besar Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Kredit (X) terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit (Y), sehingga pengujian hipotesis yang akan dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (Path Analysis), dengan terlebih dahulu mengkonversi data skala ordinal ke skala interval melalui *Method Successive Interval* (MSI). Analisis jalur digunakan dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antara variabel dalam penelitian adalah korelatif dan kausalitas. Hipotesis penelitian diperlihatkan melalui struktur hubungan antara variabel independen da variabel dependen dengan diagram jalur dapat dilihat pada struktur berikut :



Gambar 3.1 Struktur Path Analysis

Keterangan :

X1 = Internal Control Of Credit

X2 = Audit Control Of Credit

X3 = External Control Of Credit

Y = Kewajaran pengelolaan Kredit

ε = Variabel lain yang mempengaruhi Y

r = Korelasi

Py = Koefisien Jalur Untuk Mendapatkan Pengaruh Langsung

Gambar diatas memperlihatkan kalau Variabel Y tersebut tidak cuma dipengaruhi oleh variable X_1 , X_2 , X_3 , namun terdapat variable yang lain pengaruh yang dinyatakan dengan variable Epsilon(ε) ialah variable yang tidak diukur serta diteliti.

3.11 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis serta desain riset yang sudah dikemukakan tadinya, hingga dalam pengujian hipotesis memakai *path analysys* dengan langkah-langkah selaku berikut: Membuat persamaan structural, yaitu :

$$Y = Pyx_1X_1 + Pyx_2X_2 + Pyx_3X_3 + Py\varepsilon$$

- a. Menghitung matriks korelasi antar X_1 , X_2 , X_3 , dan Y
- b. Menghitung matriks antar variable eksogenus
- c. Menghitung matriks invers R^{-1}
- d. Menghitung Koefisien jalur $Pyxi$ ($i=1,2,3,$)
- e. Menghitung R^2y (X_1 , X_2 , X_3 ,) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X_1 , X_2 , X_3 , terhadap Y
- f. Menghitung Koefisien Jalur Pengaruh Variabel Luar ($Py\varepsilon$)
- g. Menghitung Variabel Independent terhadap Variabel dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo yang berlokasi Jl. Jend. A. Yani, Gorontalo 22 Gorontalo Telp. (0435). Dimana perusahaan yang bergerak di bidang Perbankan (keuangan) milik pemerintah. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan keterangan mengenai gambaran umum perusahaan.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Priyayi Purwokerto”, sebuah lembaga keuangan yang melayani masyarakat kebangsaan apa pun. Indonesia (pribumi).

Lembaga ini berdiri pada 16 Desember 1895, yang kemudian menjadi hari lahir BRI. Pada masa setelah kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946 Pasal 1 menyatakan bahwa BRI merupakan Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Pada masa perang kemerdekaan tahun 1948, kegiatan BRI dihentikan sementara dan baru mulai aktif kembali setelah adanya perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada saat itu melalui PERPU No. 41 Tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang

merupakan penggabungan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Keputusan Presiden (Penpres) Nomor 9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Petani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama sebulan, Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 1965 tentang pendirian bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam aturan baru tersebut, Bank Indonesia untuk Koperasi, Petani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II untuk sektor Perdesaan, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II untuk Ekspor-Impor (Exim). Berdasarkan UU no. 14 Tahun 1967 tentang UU Pokok Perbankan dan UU No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral yang pada intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II di Bidang Impor dan Ekspor Asing dipisahkan menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan UU no. 21 Tahun 1968 mengatur kembali tugas pokok BRI sebagai bank umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan UU Perbankan no. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Saat itu kepemilikan BRI masih 100% berada di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank tersebut, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai sekarang. PT BRI (Persero) yang berdiri sejak tahun 1895 berlandaskan pelayanan kepada

masyarakat kecil hingga tetap konsisten yaitu dengan fokus memberikan fasilitas kredit kepada kelompok usaha kecil. Hal ini antara lain tercermin dari perkembangan pencairan KUK tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 miliar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 miliar pada tahun 1995 dan dari tahun 1999 sampai September sebesar Rp. 20.466 miliar. Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia perbankan, saat ini Bank Rakyat Indonesia memiliki 4.447 unit kerja, terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi/SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 Agensi New York, 1 Agensi Caymand Island, 1 Kantor Perwakilan Hong Kong, 40 Kantor Pembayaran Tunai, 6 Kantor Bank Keliling, 193 P.Point, 3.075 Unit Bri dan 357 Pos Pelayanan Desa. Dalam hal ini Pt. BRI Cabang Somba Opu Makassar yang merupakan unit perintis merupakan salah satu cabang pembantu yang ada.

VISI BRI

“Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah “Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”.

MISI BRI

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

- a. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional

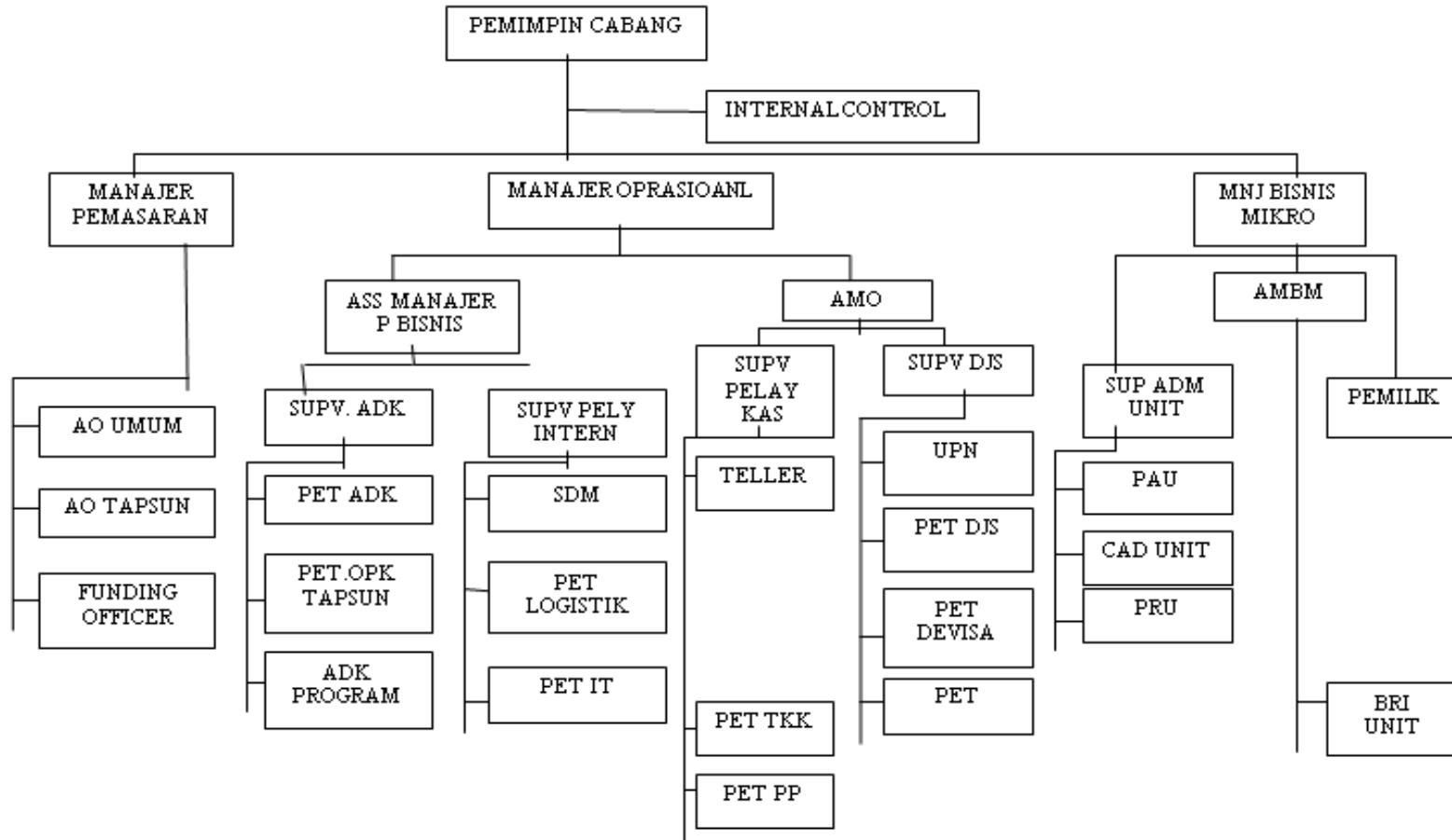
dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktik Good Corporate Governance (GCG) yang sangat baik.

- b. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders)

2. Stuktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo

Struktur organisasi merupakan alat yang sangat penting dalam suatu manajemen dan harus selalu ada dalam kegiatan suatu perusahaan, termasuk dalam bisnis perbankan yang dapat memberikan gambaran tentang kedudukan setiap personil sehingga memudahkan karyawan untuk mengetahui batasan, wewenang dan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan kepadanya sesuai dengan kemampuan dan kemampuannya. keterampilan masing-masing.

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.



Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2022)

Adapun tugas dari masing-masing dalam struktur organisasi di jelaskan antara lain:

1. Pimpinan Cabang

- a. Selaku pimpinan tertinggi di kantor cabang, pimpinan cabang mengkoordinir seluruh kegiatan agar terarah dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.
- b. Sebagai wakil direktur kantor pusat untuk aktivitas bisnis Bank Rakyat Indonesia di wilayah kerjanya dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya prinsip-prinsip dan prosedur bisnis kerja.

2. Pejabat Internal Control (PIC)

Merupakan pejabat yang bertugas mengontrol pekerjaan pegawai PT BRI (Persero), Tbk setiap harinya.

3. Manajer Oprasional

Merupakan pejabat yang berada setingkat dibawah pimpinan cabang, bertugas untuk mengolah semua kegiatan oprasional bank.

4. Manajer Pemasaran

Merupakan pejabat yang berada setingkat dibawah pmpinian cabang, bertugas untuk merencanakan, mengorganisir dan mengolah serta melaksnakan pemberian kredit kepada setiap nasabah.

5. Pimpinan Cabang Pembantu (Pincapem)

Merupakan pejabat yang berada setingkat dibawah manajer pemasaran, bertugas sebagai pembantu manajer pemasaran atau orang kedua dari manajer pemasaran yang bersifat membantu tugas manajer pemasaran.

6. Manajer Bisnis Mikro (MBM)

Membuat rencana kerja anggaran (RKA) PT. BRI (Persero), Tbk unit sewilayah kerjanya untuk mencapai target bisnis yang di tetapkan serta mendapatkan strategi bisnis.

- a. berdasarkan analisis pesaing yang telah dilakukan untuk meningkatkan dan menguasai bangsa pasar mikro.
- b. pengembangan bisnis PT. BRI (Persero), Tbk unit diwilayah kerjanya untuk mencapai laba yang maksimal dan mengevaluasi/memonitor bisnis PT. BRI (Persero), Tbk unit diwilayah kerjanya untuk mengtauhi positioning PT. BRI (Persero), Tbk unit dibandingkan bank pesaing.
- c. melakukan croos selling untuk mendukung sinergi bisnis PT. BRI (Persero), Tbk.
- d. pembinaan nasabah dan PT. BRI (Persero), Tbk unit (kunjungan ke nasabah, pemberantasan tunggakan, pemasukan daftar hitam, penyelamatan kredit melalui 3R (restructuring, reconditioning, resheduling) memotivasi dan memberikan petunjuk teknis kepada ka. unit dan mantra dalam meningkatkan atau memperbaiki keragaman unitnya, dan lain-lain).
- e. mengusulkan dan merekomendasi reward dan punishment dengan mengacu pada sistem penghargaan yang telah ditetapkan dan melaksanakan waskat bidang logistik wilayah kerjanya untuk mengeliminasi terjadinya penyimpangan.

7. Account Officer (AO)

Memiliki tugas sebagai berikut:

- a. melakukan negosiasi dengan debitur dalam rangka menyusun struktur dan tipe kredit sesuai dengan batas kewenangannya.
- b. bertindak sebagai pejabat pemrakarsa (penganalisa, pengevaluasi dan perekomendasi), kredit.
- c. menyampaikan masalah-masalah yang timbul dalam pelayanan debitur kepada atasanya untuk diselesaikan dengan unit kerja terkait.
- d. melaporkan situasi dan kondisi bisnis debitur baik yang masih lancar maupun memburuk serta memberikan usul, saran pemecahan atau penyelesaian.
- e. melaksanakan fungsi penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah bila ditunjuk untuk menangani kredit bermasalah.
- f. memahami account yang di backup nya sesuai dengan yang ditentukan oleh atasannya.
- g. membantu pembinaan kredit-kredit putusan kantor wilayah/kantor pusat.

8. Administrasi Kredit (ADK)

memiliki tugas sebagai berikut:

- a. mengerjakan prosedur pemberian kredit (PPK) bisnis, ritel, surat edaran (SE) dan sebagainya sehubungan dengan adanya perubahan-perubahan.
- b. mengusahakan agar kebijakan dan prosedur perkreditan didalam PPK bisnis-ritel, SE dan lain-lain dilaksanakan secara konsisten, efektif dan efisien.

- c. membantu dalam menafsirkan dan menerapkan kebijakan, kebijakan umum perkreditan (KUP) PT. BRI (Persero), Tbk.
- d. menjamin pendeklasian wewenang memutus kredit telah dilaksanakan sesuai aturan.
- e. menerima usulan putusan delegasi wewenang kredit (PDWK) dari kantor cabang/kantor wilayah untuk diteruskan kepada pejabat pemutus untuk mendapatkan putusan.
- f. meneruskan PDWK yang telah diputus kepada unit kerja pengusul.
- g. memastikan bahwa para pejabat kredit lini memutus kredit sesuai dengan PDWK yang telah diberikan.
- h. menyajikan data-data untuk kepentingan pimpinan wilayah (pinwil)/pimpinan cabang (pinca) secara periodik guna memantau dan mengevaluasi kualitas penggunaan PDWK putusan kantor wilayah/kantor cabang.

9. Supervisor

memiliki tugas sebagai berikut:

- a. mengelolah dan memproses kegiatan yang berlangsung di perusahaan.
- b. memastikan keefisien kerja bawahan.
- c. membantu dan mengevaluasi cara kerja pegawai.
- d. mengambil keputusan sesuai dengan batasan jabatannya.

10. Account Officer Commercial

- a. membuat rencana pemasaran tahunan (RPT) pengkreditan atas sektor yang dikelolahnya guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

- b. mengelolah Account yang sesuai batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan yang optimal bagi kantor cabang.
- c. menyampaikan masalah-masalah yang timbul pada atasannya dalam pelayanan debitur untuk diselesaikan dengan unit kerja terkait.
- d. sebagai anggota tim penyelamat dan penyelesaian kredit.

11. Account Officer Program

memiliki tugas sebagai berikut:

- a. membuat program akuntansi yang baik yang akan dioprasikan oleh pegawai bank.
- b. mengontrol program akuntansi yang telah ada.
- c. menjaga kebaikan dan kelayakan program akuntansi yang digunakan.

12. Account Officer Consumer

- a. membuat RPT kredit pegawai tetap (kretap) atau kredit pensiuan (kresun) dan bertanggung jawab atas tercapainya dalam mencapai RKA yang telah dicapai.
- b. melakukan analisis terhadap debitur potensial secara kolektif untuk mengukur tingkat resiko kredit secara internasional guna menciptakan portofolio kredit yang menguntungkan.
- c. melakukan penagihan angsuran debitur, khususnya pada saat pembayaran gaji pada intansi/perusahaan untuk mengolah kepastian pembayaran.
- d. meneliti kebenaran dokumen yang dipersyaratkan pada kretap/kresun, sesuai keaslian surat keputusan, daftar gaji, dan lain-lain untuk mengurangi resiko kredit.

- e. bertindak sebagai pejabat pemrakarsa kredit.

13. Funding Officer

memiliki tugas sebagai berikut:

- a. menyusun rencana pemasaran tahunan berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh pimpinan cabang sebagai pedoman kerja.
- b. menyusun rencana kerja tiga bulanan dan bulanan berdasarkan rencana kerja tahunan yang ditetapkan.
- c. mewakili PT. BRI (Persero), Tbk dalam negosiasi dengan calon nasabah penyimpanan sesuai batas kewenangannya.
- d. melakukan kegiatan pemasaran produk dana dan jasa dengan Cross Selling untuk mengoptimalkan bisnis PT. BRI (Persero), Tbk.

14. Asisten Manajer Penunjang Bisnis

memiliki tugas sebagai berikut:

- a. membantu manajer bisnis dalam pembuatan RKA PT. BRI (Persero), Tbk. unit sewilayah kerjanya untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan serta menetapkan strategi bisnis berdasarkan analisis pesaing yang telah dilakukan untuk meningkatkan dan menguasai bangsa pasar mikro.
- b. ikut bertanggung jawab atas pengembangan bisnis PT. BRI (Persero), Tbk unit diwilayah kerjanya untuk mencapai laba yang maksimal dan mengevaluasi/memonitor bisnis PT. BRI (Persero), Tbk unit diwilayah kerjanya untuk mengetahui positioning PT. BRI (Persero), Tbk unit dibandingkan bank pesaing.

- c. membantu dalam pembinaan nasabah dan PT. BRI (Persero), Tbk unit (kunjungan ke nasabah, pembrantasan tunggakan, pemasukan daftar hitam, penyelamatan kredit melalui 3R (restructuring, reconditioning, rescheduling) memotivasi dan mantara dalam meningkatkan atau memperbaiki keragaman unitnya dan lain-lain)

15. Asisten Manajer Oprasioanl

bertugas membantu manajer oprasional dalam menjalankan semua kegiatan oprasional bank.

16. Supervisor Administrasi Kredit (Supervisor ADK)

memiliki tugas sebagai berikut:

- a. mengelola proses dan prosedur administrasi kredit di kantor cabang.
- b. memastikan bahwa kegiatan terhadap KUP PT. BRI (Persero), Tbk dan PPK untuk setiap permohonan kredit telah dilaksanakan dengan memberikan pendapat/opini bahwa pemberian kredit telah sesuai dengan KUP dan PPK serta kriteria yang ditetapkan telah dipenuhi.
- c. memantau dan mengevaluasi pelaksanaan putusan kredit ritel (PTK) terutama mengenai pemenuhan persyaratan kredit dan dokumentasi kredit.
- d. menginformasikan kredit-kredit yang akan jatuh tempoh 3 bulan yang akan datang.
- e. mengadministrasikan PDWK pejabat kredit lini dikantor cabang.
- f. melakukan pembatasan pencairan kredit dengan yang dipersyaratkan dengan PTK.

- g. menerima bukti asli kepemilikan agunan dari nasabah sesuai dengan yang dipersyaratkan.
- h. mempunyai kewenangan menerbitkan IPK setelah semua persyaratan kredit terpenuhi.

17. ADK Komersial

memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. menerima, meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit sesuai dengan pasar sasaran, kriteria resiko yang dapat diterima (KRD), dan KND guna menjamin pinjaman yang sehat, menghasilkan dan menguntungkan.
- b. menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan ADK atas setiap permohonan kredit dalam rangka monitoring penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat kredit ini.
- c. menyiapkan perjanjian kredit dibawah tangan guna mengamankan kepentingan bank.
- d. memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang akan dicairkan dalam rangka kelancaran pelayanan nasabah dan menjaga kepentingan bank.
- e. menyiapkan dokumen pendukung yang diperlukan untuk pembuatan perjanjian kredit notaril dalam rangka mengamankan kepentingan bank.

18. ADK Consumer

memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. menyiapkan daftar penagihan dan melakukan kegiatan administrasi lainnya yang berkaitan dengan kredit guna menjamin pendapatan kantor cabang.
- b. memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang telah dicairkan dalam rangka kelancaran pelayanan nasabah dan menjaga kepentingan bank.
- c. memelihara dan mengerjakan berkas satu pinjaman dengan tertib/aman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan kepentingan bank.

19. Supervisor Pelayanan Intern

memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap semua kegiatan oprasional.

20. Sekretaris SDM

memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. mengagendakan surat keluar dan surat masuk dengan tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. mengatur lalu lintas komunikasi (telepon, faksimili, internet) dalam rangka menjaga efektifitas komunikasi kantor cabang.
- c. mendistribusikan surat yang masuk kepada pejabat yang berwenang.
- d. mengatur agenda kerja pimpinan cabang (pinca) dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas pinca.
- e. mengatur pembagian kerja supir, pramubakti, satpam secara efektif dan mengadministrasikan semua bentuk hukuman jabatan bagi pekerja sesuai ketentuan yang berlaku.

21. Logistik

memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. memenuhi kebutuhan logistik kepada pekerja sesuai kebutuhan untuk kelancaran pelayanan kantor cabang.
- b. mengadministrasikan semua aktiva tetap kantor cabang dengan tertib dan benar untuk mengamankan arsip bank serta melakukan penyusutan aktiva tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk tertibnya administrasi pembukuan.
- c. menyiapkan laporan dibidang logistik sesuai permintaan kantor wilayah guna informasi bagi manajemen.

22. Arsip, Lapangan, It, dan Support

memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. menyiapkan laporan yang diperlukan baik oleh intern maupun ekstern PT. BRI (Persero), Tbk.
- b. mengirimkan laporan-laporan kepada pihak-pihak yang membutuhkan secara tepat waktu untuk memberikan informasi bagi manajemen.
- c. memelihara dan mengerjakan back up dana guna mengamankan kepentingan bank.
- d. menjaga kebersihan dan suhu ruangan hardware, serta keamanan ruang hardware dalam rangka menjaga asset bank.

23. Supervisor Pelayanan Kas

memiliki tugas dan tanggung jawab pada bagian keuangan (Cashhier).

24. Teller

memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. melakukan tambahan kas agar kelancaran pelayanan kepada nasabah dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.
- b. menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokan tanda tangan setoran guna memastikan kebenaran transaksi dan keaslian uang yang diterima.
- c. memastikan membayar uang kepada nasabah dan meneliti keabsahan bukti kas yang diterima guna kebenaran dan keamanan transaksi.
- d. mengelola dan menyetor fisik kas pada supervisior baik selama jam pelayanan kas maupun akhir hari agar keamanan kas terjaga.
- e. membayar biaya-biaya keperluan bank, realiasi kredit, transaksi lainnya, yang kuitansinya telah disahkan oleh pejabat yang berwenang dan serta melayani transaksi jual beli bank note agar pelayanan kepada nasabah berjalan dengan baik.
- f. menerima dan meneliti keabsahan tanda setoran dan warkat kliring penyerahan dari nasabah/customer service PT. BRI (Persero), Tbk unit guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi serta membutuhkan transaksi offering book (o/b), kriling dan nota kredit/nota debet sesuai ketentuan guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.

25. Supervisior Pelayanan Dana dan Jasa (DJS)

supervisior ini memiliki bawahan yaitu bagian unit pelayanan nasabah (UPN), petugas administrasi DJS, dan petugas kliring.

26. Unit Pelayanan Nasabah (UPN)

terdapat teller dibagian ini yang bertugas sebagai:

- a. memberikan informasi kepada nasabah/calon nasabah mengenai produk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk serta memberikan informasi saldo simpanan, transfer maupun pinjam bagi nasabah yang memerlukan dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- b. melayani permintaan salinan rekening koran bagi nasabah yang memerlukan dan memberikan pelayanan khusus kepada nasabah inti yang memerlukan agar memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- c. membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk guna memerlukan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.

27. Supervisior Pelayanan Devisa

- a. melayani dan melakukan segala kebutuhan nasabah yang berhubungan dengan devisa negara.
- b. memberikan informasi tentang perkembangan devisa negara.
- c. ikut melaksanakan stabilisasi terhadap devisa negara.

28. Asisten Manajer Bisnis Mikro (AMBM)

- a. membuat RKA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit sewilayah kerjanya untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan serta menetapkan strategi bisnis berdasarkan analisis pesaing yang telah dilakukan untuk meningkatkan dan menguasai bangsa pasar bebas.
- b. pengembangan bisnis PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit diwilayah kerjanya untuk mencapai laba yang maksimal dan

menevaluasi/memonitor bisnis PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit diwilayah kerjanya untuk mengetahui positioning PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit dibandingkan bank pesaing.

- c. melakukan cross seling untuk mendukung sinergi bisnis PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
- d. pembinaan nasabah dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit (kunjungan ke nasabah, pembrantasan tunggakan, pemasukan daftar hitam, penyelamatan kredit melalui 3R (restructuring, reconditioning, rescheduling) memotivasi dan memberikan petunjuk kepada kepala unit dan mantra dalam meningkatkan atau memperbaiki keragaman unitnya dan lain-lain).
- e. mengusulkan dan merekomendasi reward dan punishment dengan mengacu pada sistem penghargaan yang telah ditetapkan dan melaksanakan waskat bidang logistik wilayah kerjanya untuk mengeleminasi terjadinya penyimpangan.

29. Supervisior Administrasi Unit

- a. merupakan petugas yang berhubungan dengan administrasi di 8 unit dan kemudian melaporkan ke cabang.
- b. melakukan pengecekan terhadap administrasi di unit.
- c. mengontrol stabilitas administrasi di unit.

30. Petugas Administrasi Unit

- a. membuat dan mengadministrasikan laporan-laporan untuk menjaga ketertiban keakuratan laporan yang akan digunakan manajemen.

- b. membuat konsep surat berdasarkan perintah/diposisi manajer bisnis mikro (MBM)/pimpinan cabang (pinca).
- c. mengagenda surat masuk dan surat keluar dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit.
- d. menyiapkan surat perjalanan dinas (SPD) pegawai-pegawai dijajaran mikro wilayah kerjanya.
- e. meneliti kelengkapan berkas pengajuan kredit yang akan ditulis oleh MBM/pinca/asisten manajer bisnis mikro.
- f. mengalokasi biaya supervise keseluruhan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit diwilayah kerjanya dalam rangka kewajaran biaya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit.

31. Petugas Rekonsiliasi Unit (PRU)

- a. mengelolah register nota hubungan kantor cabang dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit non SIBS untuk menjaga ketertiban administrasi lalu lintas nota.
- b. mengentry nota UD-1A dan UD-IB ke PC hubungan kanca dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
- c. mengarsipkan nota-nota hubungan kantor cabang dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit non SIBS untuk ketertiban administrasi
- d. merekonsiliasi hubungan rekening kantor cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit non SIBS, rekening PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit non SIBS kantor cabang dalam rangka ketertiban hutang piutang likuidasi kantor cabang unit.

- e. mencocokan point a diatas dengan saldo rekening hubungan kantor cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit non SIBS yang berdasarkan dari pembukuan sentral.

32. Pegawai Cadangan

pegawai cadangan bertanggung jawab langsung kepada supervisor administrasi unit atau AMBM/MBM/pinca apabila tidak ada supervisor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit.

- a. membackup pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit atau TKK yang berhalangan sesuai instruksi AMBM/MBM/pinca dalam rangka kelancaran oprasional Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit.
- b. berfungsi sebagai PAU atau PRU pada saat tidak mengantikan petugas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit.
- c. melakukan tugas lain sesuai dengan tugas intruksi atasannya.

33. Pemilik

- a. berdasarkan waskat sidur dan oprasioanal PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit yang meliputi:
 1. kas (maksimal kas, saldo kas fisik, keabsahan bukti pergeseran kas dan lain-lain).
 2. kupedes (proses penyelesaian surat keterangan permohonan pinjam (SKKP), analisis kredit, insentif pembayaran tepat waktu (IPWT), restifusi bunga, perhitungan cadangan penghapusan dan lain-lain).
 3. simpanan (pengambilan simpanan, mutasi ob, perhitungan bunga dan lain-lain).

4. jasa bank lainnya (nota-nota transfer dan kriling, bukti ob, dan lain-lain).
 5. oprasional/administrasi pembukuan (kerahasiaan password, verifikasi awal, register-register, penyimpanan bukti-bukti kas, saldo, rekening hutang piutang, rekening hubungan kantor cabang unit lainnya.
 6. sumber daya manusia (SDM) dan logistik.
 7. laporan (MIR 01 s/d 06) serta laporan insidentil lainnya.
 8. ketertiban pelaksanaan LPI (laporan pemeriksaan individu), LPT (laporan pemeriksaan tim), LPTP (laporan temuan penting triwulan) serta pengarsipannya.
- b. monitoring pelaksanaan rencana tindak lanjut atas temuan pemilik sebelumnya dalam kanins oleh kepala unit dan AMBM.
 - c. melakukan koordinasi dengan pihak terkait baik intern maupun ekstern.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi : jenis kelamin, Umur dan Pendidikan. Deskripsi karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Responden menurut jenis kelamin

Tabel 4.1 klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin .

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	18	60.0%
2	Perempuan	12	40.0%
Total		30	100.0%

Sumber : data olahan 2022

Dari hasil pengolahan data spss pada tabel 4.1 di atas menunjukan bahwa dari total 30 responden, 18 orang responden (60,0 %) di antaranya adalah Laki-laki, sedangkan sisanya yaitu 12 orang responden (40,0 %) adalah perempuan , sehingga mayoritas responden pada penelitian ini adalah pegawai pria.

2. Responden menurut Umur

Tabel 4.2 klasifikasi responden berdasarkan umur

No	Usia responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-29 tahun	11	36.7%
2	30-39 tahun	13	43.3%
3	40-49 tahun	6	20.0%
Total		30	100,0%

Sumber : data olahan 2022

Hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS pada tabel diatas menunjukan bahwa dari total 30 responden, terdapat 11 orang responen (36,7%) diantaranya berusia antara 20-29 tahun, 13 orang responden (40,3%) diantaranya berusia antara 30-39 tahun, 6 orang responden (20,0%) diantaranya berusia antara 40-49 tahun, sehingga mayoritas responden pada penelitian ini adalah responden yang berusia diantara 30-39 tahun.

3. Responden menurut pendidikan

Tabel 4.3 klasifikasi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Presentasi (%)
1	SMA	2	6,7%
2	Diploma 3	4	13.3%
3	S1	24	80.0%
Total		30	100,0%

Sumber : data olahan 2022

Hasil pengolahan data dengan aplikasi spss pada tabel 4.3 di atas menunjukan bahwa dari total 30 responden, 2 orang responden (6,7%) yang berpendidikan SMA, 4 orang responden (13,3 %) di antaranya berpendidikan diploma 3, 24 orang responden (80,0 %) di antaranya berpendidikan S1 sehingga mayoritas pada penelitian ini adalah responden yang berpendidikan terakhir S1.

4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variable penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan ringkasan data-data penelitian mengenai setiap indicator dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menghitung bobot butir instrument setiap variabel yang dideskripsikan dengan melakukan perhitungan

frekuensi dan skor berdasarkan bobot pilihan jawaban selanjutnya melakukan perhitungan presentasi, menghitung skor minimum dan skor maximum serta menentukan kategori masing-masing variabel.

Penilaian skor dapat dilakukan dengan cara:

$$1 \text{ pertanyaan X (Bobot Terendah) } X (\text{Jumlah Responden}) : 1 X 1 X 30 = 30$$

$$1 \text{ pertanyaan X (Bobot Tertinggi) } X (\text{ Jumlah Responden }) : 1 X 5 X 30 = 150$$

Hasil perhitungan tersebut diintervalkan dalam bentuk rentang skala penelitian sebagaimana pada table dibawah ini.

$$\text{Rentang Skala} = \frac{150 - 30}{5} = 24$$

Table 4.4 Rentang skal

No.	Rentang	Kategori
1.	30-54	Sangat Rendah
2.	55-79	Rendah
3.	80-104	Sedang
4.	105-129	Tinggi
5.	130-150	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Olahan Data

Berikut ini akan disajikan gambaran hasil tabulasi data atau variabel yang menjadi objek penelitian.

1 Gambaran Umum Internal Control Of Credit (X1)

Hasil tabulasi data variabel *Internal Control Of Credit (X1)*, yang diisi oleh 30 responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut ini

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Tentang Internal Control Of Credit

Jwb. Resp	X1											
	X1.1			X1.2			X1.3			X1.4		
	F	Skor	%									
1	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0.0 %	0	0	0.0 %
2	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0,0%	0	0	0,0%
3	0	0	0.0%	2	6	6,7%	2	6	6,7%	0	0	0,0%
4	12	48	40,0%	12	48	40,0%	8	32	26,7%	13	52	43,3%
5	18	90	60,0%	16	80	53,3%	20	100	66,7%	17	85	56,7%
Σ	30	138	100.0%	30	134	100.0%	30	138	100.0%	30	137	100.0%
Ket	Sangat Tinggi											

Jwb. Resp	X1					
	X1.5			X1.6		
	F	Skor	%	F	Skor	%
1	0	0	0.0%	0	0	0.0 %
2	0	0	0.0%	0	0	0.0 %
3	2	6	6,7%	5	15	16,7%
4	10	40	33,3%	8	32	26,7%
5	18	90	60,0%	17	85	56,7%
Σ	30	136	100.0 %	30	132	100.0 %
Ket	Sangat Tinggi			Sangat Tinggi		

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Internal Control Of Credit* (X1), responden yang menjawab item pernyataan X1.1 memperoleh skor 138 dan dapat dikategorikan **Sangat Tinggi** Berdasarkan rentang skala pada tabel 4.1. hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian Besar Responden menyatakan bahwa Sistem pengendalian Kredit sebagai pedoman dalam menjaga kredit agar tetap lancar, produktif dan tidak macet dapat dilihat dari nilai frekuensi yang

menjawab “Selalu” memperoleh skor 60 %. untuk item pernyataan X1.2 jawaban responden memperoleh skor 134 termasuk dalam kategori **Sangat Tinggi**. Hal ini dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa dengan sistem pengendalian kredit dapat mencegah terjadinya kredit macet dapat dilihat dari nilai frekuensi yang menjawab “ selalu” sebesar 53,3%. Item pernyataan X1.3 jawaban Responden memperoleh skor 138 sehingga termasuk dalam kategori **Sangat Tinggi**. Hal ini dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pencegahan kredit macet dapat dilakukan dengan menetapkan batas minimum pemberian kredit dapat dilihat dari nilai frekuensi yang menjawab “selalu” sebesar 66,7 %. Responden yang menjawab Item pernyataan X1.4 memperoleh skor 137 dengan kategori **Sangat Tinggi**. Hal ini dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan dalam pencegahan kredit macet melakukan pemantauan dan pembinaan debitur dapat dilihat dari nilai frekuensi yang menjawab “ selalu” sebesar 56,7%. Responden yang menjawab item pernyataan X1.5 memperoleh skor 136 dengan kategori **Sangat Tinggi**. Hal ini dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan dengan menerapkan *Reschedulling* merupakan salah satu penyelesaian kredit macet dapat dilihat dari nilai frekuensi yang menjawab “ selalu” sebesar 60 %. Dan responden yang menjawab item pernyataan X1.6 . Memperoleh skor 132 dengan kategori **Sangat Tinggi**.

Jadi Kesimpulannya dai hasil Rentang Skala Item Pernyataan X1.1 dan X1.3 memiliki Nilai rentang skali Paling Tinggi yaitu 138 hal ini menyatakan bahwa indicator tersebut yang lebih dominan menjelaskan Sub Variabel X1 (*Internal Control Of Credit*).

2 Gambaran Umum Audit Control Of Credit (X2)

Hasil tabulasi data variabel Audit Control Of Credit yang disi oleh 30 Responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Tanggapa Responden Tentang Audit Control Of Credit

Jwb. Resp	X2								
	X2.1			X2.2			X2.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	0	0	0,0%	0	0	0,0 %	0	0	0,0%
2	0	0	0,0%	0	0	0,0 %	0	0	0,0%
3	2	6	6,7%	5	15	16,7%	4	12	13,3%
4	12	48	40,0%	11	44	36,7%	9	36	30,0%
5	16	80	53,3%	14	70	46,7%	17	85	56,7%
Σ	30	134	100.0 %	30	129	100.0 %	30	133	100,0%
Ket	Sangat Tinggi			Tinggi			Sangat Tinggi		

Sumber : Data Olahan SPSS Lampiran 2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Audit Control Of Credit (X2), responden yang menjawab item pernyataan X2.1 memperoleh skor 134 dengan kategori **Sangat Tinggi**. sebagian besar responden menyatakan sistem pengendalian tentang pembukuan kredit harus melakukan evaluasi pembukuan kredit dapat dilihat dari nilai frekuensi yang menjawab “ selalu” sebesar 53,3 %. Responden yang menjawab item pernyataan X2.2 memperoleh skor 129 dengan kategori **Tinggi**. Sebagian besar responden menyatakan dalam kebenaran pembukuan kredit harus melakukan pengawasan dapat dilihat dari hasil uji frekuensi responden yang menjawab “ selalu” sebesar 46,7 %. Dan responden yang menjawab item pernyataan X2.3 memperoleh skor 133 dengan kategori **Sangat Tinggi**. Sebagian besar responden menyatakan dalam kebenaran

pembukuan kredit harus melakukan pengendalian dapat dilihat dari hasil uji frekuensi responden yang menjawab “selalu” sebesar 56,7 %.

Jadi Kesimpulannya dai hasil Rentang Skala Item Pernyataan X2.1 memiliki Nilai rentang skali Paling Tinggi yaitu 134 hal ini menyatakan bahwa indicator tersebut yang lebih dominan menjelaskan Sub Variabel X2 (*Audit Control Of Credit*).

3 Gambaran Umum External Control Of Credit (X3)

Hasil tabulasi data variabel External Control Of Credit yang disi oleh 30 Responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Tentang External Control Of Credit

Jwb. Resp	X3								
	X3.1			X3.2			X3.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0.0 %
2	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0,0%
3	5	15	16,7%	4	12	13,3%	1	3	3,3%
4	10	40	33,3%	12	48	40,0%	6	24	20,0%
5	15	75	50,0%	14	70	46,7%	23	115	76,7%
Σ	30	130	100.0 %	30	130	100.0 %	30	142	100.0 %
Ket	Sangat Tinggi			Sangat Tinggi			Sangat Tinggi		

Sumber : Data Olahan SPSS lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel External Control Of Credit (X3) memperoleh jawaban responden untuk item pernyataan X3.1 memperoleh skor 130 dengan kategori **Sangat Tinggi**. Sebagian besar responden menyatakan pengawasan kredit oleh pihak eksternal dapat dilihat dari hasil uji frekuensi responden yang menjawab “selalu” sebesar 50 %. Responden yang

menjawab item pernyataan X3.2 memperoleh skor 130 dengan kategori **Sangat Tinggi**. Sebagian besar responden menyatakan Bank Indoensia wajib melakukan pengawasan dapat dilihat dari hasil uji frekuensi responden yang menjawab “selalu” sebesar 46,7 %. Dan esponden yang menjawab item pernyataan X3.3 memperoleh skor 142 dengan kategori **Sangat Tinggi**. Sebagian besar responden menyatakan periode pemeriksaan dari Bank Indonesia selaku dilakuakn dapat dilihat dari hasil uji frekuensi responden yang menjawab “selalu” sebesar 76,7 %.

Jadi Kesimpulannya dai hasil Rentang Skala Item Pernyataan X3.3 memiliki Nilai rentang skali Paling Tinggi yaitu 142 hal ini menyatakan bahwa indicator tersebut yang lebih dominan menjelaskan Sub Variabel X3 (*External Control Of Credit*).

4 Gambaran Umum Kewajaran Pengelolaan Kredit (Y)

Hasil tabulasi data variabel Kewajaran pengelolaan kredit (Y) yang diisi oleh 30 Responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Tentang Kewajaran Pengelolaan Kredit

Jwb. Resp	Y											
	Y.1			Y.2			Y.3			Y.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0.0 %	0	0	0.0 %
2	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0,0%	0	0	0,0%
3	0	0	0.0%	4	12	13,3%	2	6	6,7%	5	15	16,7%
4	9	36	30,0%	10	40	33,3%	11	44	36,7%	11	44	36,7%
5	21	105	70,0%	16	80	53,3%	17	85	56,7%	14	70	46,7%
Σ	30	141	100.0 %	30	132	100.0 %	30	135	100.0 %	30	129	100.0 %
Ket	Sangat Tinggi			Sangat Tinggi			Sangat Tinggi			Tinggi		

Jwb. Resp	Y									
	Y.5			Y.6			Y.7			
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	
1	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0.0 %	
2	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0,0%	
3	4	12	13,3%	2	6	6,7%	2	6	6,7%	
4	9	36	30,0%	12	48	40,0%	9	36	30,0%	
5	17	85	56,7%	16	80	53,3%	19	95	63,3%	
Σ	30	133	100.0 %	30	134	100.0 %	30	137	100.0 %	
Ket	Sangat Tinggi			Sangat Tinggi			Sangat Tinggi			

Sumber : Data Olahan SPSS Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Kewajaran pengelolaan kredit memperoleh jawaban responden untuk pernyataan item 1 memperoleh skor 141 dengan kategori **Sangat Tinggi**. Responden yang menjawab item pernyataan 2 memperoleh skor 132 dengan kategori **Sangat Tinggi**. Responden yang menjawab item pernyataan 3 memperoleh skor 135 dengan kategori **Sangat Tinggi**. Responden yang menjawab item pernyataan 4 memperoleh skor 129 dengan kategori **Tinggi**. Responden yang menjawab item pernyataan 5 memperoleh skor 133 dengan kategori **Sangat Tinggi**. Dan Responden yang menjawab item pernyataan 6 memperoleh skor 134 dengan kategori **Sangat Tinggi**. Responden yang menjawab item pernyataan 7 memperoleh skor 137 dengan kategori **Sangat Tinggi**.

Jadi Kesimpulannya dai hasil Rentang Skala Item Pernyataan Y.1 memiliki Nilai rentang skali Paling Tinggi yaitu 141 hal ini menyatakan bahwa

indicator tersebut yang lebih dominan menjelaskan Variabel Y (Kewajaran Pengelolaan Kredit).

4.3 Hasil penelitian

4.3.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam analisis ini untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilihat pada hasil olahan data. Pengujian instrument penelitian ini baik dari segi validitasnya maupun reliabilitasnya pada 30 responden. Instrument penelitian yang dinyatakan valid jika nilai jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas variabel Internal Control Of Credit

Berdasarkan hasil analisi pada lampiran 3 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Internal Control Of Credit

Variabel	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
		r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Standar
Internal Control Of Credit	X1.1	0,695	5,114	2,048	Valid		
	X1.2	0,591	3,880	2,048	Valid		
	X1.3	0,654	4,578	2,048	Valid	0,749	> 0,60
	X1.4	0,632	4,315	2,048	Valid		
	X1.5	0,702	5,216	2,048	Valid		
	X1.6	0,528	3,290	2,048	Valid		Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS lampiran 3

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk variabel Internal Control Of Credit (X1) menunjukan hasil *valid*, keputusan ini di ambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan koefisien *alphanya* sebesar 0,749 dengan

demikian semua item pernyataan untuk variabel Internal Control Of Credit dinyatakan *reliable* karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas variabel Audit Control Of Credit

Berdasarkan hasil analisis data lampiran 3 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Audit Control Of Credit

Variabe l	Indikato r	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r hitung	t hitung	t tabel	Ket	Alpha	Standar
Audit	X2.1	0,506	3,598	2,048	Valid	0,791	> 0,60
Control	X2.2	0,782	10,662	2,048	Valid		
Of							
Credit	X2.3	0,873	19,408	2,048	Valid		

Sumber : Data Olahan SPSS Lampiran 3

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk variabel Audit Control Of Credit (X2) menunjukan hasil yang *valid*, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan nilai koefisien *alphanya* sebesar 0,791 dengan demikian semua item pernyataan untuk variabel Audit Control Of Credit dinyatakan *Reliabel* karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel External Control Of Credit.

Berdasarkan hasil analisis data pada lampiran 3 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas External Control Of Credit

Variabe l	Indikato r	Uji Validitas				Uji Reliabilitas	
		r hitung	t hitung	t tabel	Ket	Alpha	Standar
External	X3.1	0,897	24,338	2,048	Valid	0,839	> 0,60
Control	X2.2	0,811	12,547	2,048	Valid		
Of							
Credit	X3.3	0,799	11,677	2,048	Valid		

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk variabel External Control Of Credit (X3) menunjukkan hasil yang *valid*, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan nilai koefisien *alphanya* sebesar 0,839 dengan demikian semua item pernyataan untuk variabel External Control Of Credit dinyatakan *Reliabel* karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kewajaran Pengelolaan Kredit

Berdasarkan hasil analisis data pada lampiran 3 diperoleh hasil penelitian sebagimana pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kewajaran Pengelolaan Kredit

Variabel	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
		r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	Alpha	Standar
Kewajaran Pengelolaan Kredit	Y.1	0,586	4,718	2,048	Valid	0,758	$> 0,60$
	Y.2	0,69	6,968	2,048	Valid		
	Y.3	0,531	3,912	2,048	Valid		
	Y.4	0,683	6,768	2,048	Valid		
	Y.5	0,761	9,563	2,048	Valid		
	Y.6	0,557	4,271	2,048	Valid		
	Y.7	0,67	6,434	2,048	Valid		

Sumber: Data Olahan SPSS Lampira 3

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk variabel Kewajaran Pengelolaan Kredit (Y) menunjukkan hasil yang *valid*, keputusan ini diambil karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan nilai koefisien *alphanya* sebesar 0,758 dengan demikian semua item pernyataan untuk variabel Kewajaran Pengelolaan Kredit dinyatakan *Reliabel* karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

4.3.2. Analisis data Statistik

Hasil analisis statistic yang menggunakan analisis jalur tersebut akan diketahui apakah variabel-variabel bebas (*Independen*) baik secara *silmutan*

maupun secara *parsial* memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terkait (*dependen*). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur, maka persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,478X_1 + 0,459X_2 + 0,233X_3 + 0,092 \varepsilon \text{ dengan } R^2 = 0,908$$

Dari persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

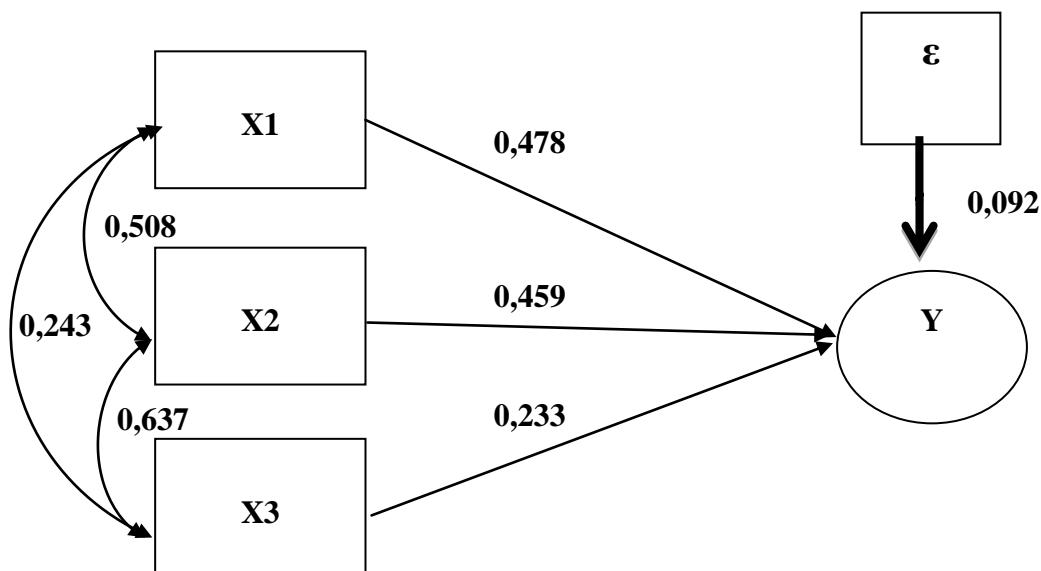
1. Variabel Internal Control Of Credit (X1) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kewajaran pengelolaan kredit (Y) sebesar 0,478 atau 47,8 %. Nilai tersebut bermakna jika Internal Control Of Credit lebih ditingkatkan dan diefektifkan, maka kewajaran pengelolaan kredit akan meningkat sebesar 47,8 %.
2. Variabel Audit Control Of Credit (X2) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kewajaran pengelolaan kredit (Y) sebesar 0,459 atau 45,9 %. Nilai tersebut bermakna jika Audit Control Of Credit lebih ditingkatkan dan diefektifkan, maka kewajaran pengelolaan kredit akan meningkat sebesar 45,9 %.
3. Variabel External Control Of Credit (X3) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Kewajaran pengelolaan kredit (Y) sebesar 0,233 atau 23,3 %. Nilai tersebut bermakna jika External Control Of Credit lebih ditingkatkan dan diefektifkan, maka kewajaran pengelolaan kredit akan meningkat sebesar 23,3 %
4. Nilai R^2 sebesar 0,908 atau 90,8 % hasil tersebut menunjukan bahwa besarnya pengaruh variasi variabel independen Sistem pengendalian Kredit terhadap

variabel dependen Kewajaran pengelolaan kredit secara simultan sedangkan sisanya sebesar 0,092 atau 9,2 % di pengaruhi oleh variabel lain.

Hasil pengujian terhadap korelasi antar variabel (data terlampir) menunjukkan bahwa semua variabel X yang berkorelasi menunjukkan arah positif terhadap Y dengan nilai sebagai berikut:

Koefisien korelasi sub variabel X1 dan X2 signifikan dengan arah positif sebesar 0,508. koefisien korelasi sub variabel X1 dan X3 signifikan dengan arah positif sebesar 0,243. Koefisien korelasi sub variabel X2 dan X3 signifikan dengan arah positif sebesar 0,637.

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan analisis jalur, maka hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Sebagai hasil analisis dari variabel independen tersebut diperoleh informasi bahwa yang dominan berpengaruh adalah variabel internal Control Of Credit (X1) dengan nilai sebesar 0,478 dan variabel Audit Control Of Credit (X2)

dengan nilai sebesar 0,459 sedangkan variabel External Control Of Credit (X3) hanya memiliki pengaruh sebesar 0,233 terhadap kewajaran pengelolaan Kredit (Y). Hasil analisis yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.13 Pengaruh Sistem Pengendalian Kredit Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit.

Variabel	Koef. Beta	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung			Total Pengaruh tidak Langsung	Total Pengaruh
			X1	X2	X3		
X1	0,478	0,2285		0,1115	0,0271	0,1385	0,3670
X2	0,459	0,2107	0,1115		0,0681	0,1796	0,3903
X3	0,233	0,0543	0,0271	0,0681		0,0952	0,1495
Total Pengaruh X1,X2,X3 Terhadap Y							0,908
Variabel Epsilon							0,092

Sumber : Data Olahan SPSS lampiran 4

4.3.3. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Sistem pengendalian kredit (X) yang meliputi Internal Control Of Credit (X1), Audit Control Of Credit (X2) dan External Contrl Of Credit (X3) Secara Simultan terhadap kewajaran pengelolaan kredit (Y)

Hasil uji F menunjukan hasil sebesar 85,444 dan nilai Sig sebesar 0,000. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai *Alpha* 5% masih lebih kecil sehingga secara simultan (bersama-sama) seluruh variabel independen : Internal Control Of Credit (X1), Audit Control Of Credit (X2) dan External Control Of Credit (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Kewajaran pengelolaan kredit (Y). dengan demikian, model yang digunakan

dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh sistem pengendalian Kredit terhadap kewajaran pengelolaan kredit.

Jadi, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Sistem Pengendalian Kredit Yang Meliputi : Internal Control Of Credit(X1), Audit Control Of Credit (X2) Dan External Control Of Credit (X3) Secara Simultan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit (Y) Di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo”. **Diterima.**

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Kredit Yang Meliputi Internal Control Of Credit(X1), Audit Control Of Credit (X2) Dan External Control Of Credit (X3) Secara Parsial Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit (Y).

- a) Berdasarkan hasil uji t pengaruh sub variabel Internal Control Of Credit (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan kredit (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo sebesar 0,478 (47,8 %) dengan nilai signifikan sebesar 0,000(0%). Jika taraf uji signifikan (Alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig pada tabel *coefficients* 0 % lebih kecil dari 5% sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini “diterima”.
- b) pengaruh sub variabel Audit Control Of Credit (X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan kredit (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo sebesar 0,459 (45,9 %) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (0%). Jika taraf uji signifikan (Alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig pada tabel

coefficients 0% lebih besar dari 5% sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini “diterima”.

- c) pengaruh sub variabel External Control Of Credit (X3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan kredit (Y) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo sebesar 0,233 (23,3 %) dengan nilai signifikan sebesar 0,006 (0,6%). Jika taraf uji signifikan (Alpha) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig pada tabel *coefficients* 0,6% lebih kecil dari 5% sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini “diterima”.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis baik secara simultan maupun secara parsial dapat disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Hasil pengujian hipotesis pemgaruh variabel X terhadap Y

Pengaruh antar variabel	Total pengaruh	Sig	Alpha	Keputusan	Hipotesis
X1,X2,X3 terhadap Y	0,908	0,000	0,05*	Signifikan	Diterima
X1 terhadap Y	0,478	0,000	0,05*	Signifikan	Diterima
X2 terhadap Y	0,459	0,000	0,05*	Signifikan	Diterima
X3 terhadap Y	0,233	0,006	0,05*	Signifikan	Diterima

Keterangan : *berpengaruh apabila nilai sig< Alpha

4.3.4 Korelasi Antar Variabel

Berdasarkan hasil penelitian lampiran 5 maka hasil penelitian ini dapat melihat hubungan korelasi antar variabel dependen dengan memperhatikan tabel 3.4 Indeks korelasi menurut Ridwan (2020).

1. Korelasi X1

Korelasi Internal Control Of Credit (X1) dengan menguji dan Audit Control Of Credit (X2) sebesar 0,508 hal ini menunjukan bahwa adanya

hubungan korelasi yang sedang. Korelasi Internal Control Of Credit (X1) dengan External Control Of Credit (X3) sebesar 0,243 hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan korelasi yang rendah.

2. Korelasi X2

Korelasi Audit Control Of Credit (X2) dengan Internal Control Of Credit (X1) Sebesar 0,508 hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan korelasi yang sedang. Korelasi Audit Control Of Credit (X2) dengan External Control Of Credit (X3) sebesar 0,637 hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan korelasi yang tinggi.

3. Korelasi X3

Korelasi External Control Of Credit (X3) dengan Internal Control Of Credit (X1) sebesar 0,243 hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan korelasi yang rendah. Korelasi External Control Of Credit (X3) dengan Audit Control Of Credit (X2) sebesar 0,637 hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan korelasi yang tinggi.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Sistem pengendalian kredit yang terdiri dari *Internal Control Of Credit (X1)*, *Audit Control Of Credit (X2)*, dan *External Control Of Credit (X3)* secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan kredit (Y)

Temuan penelitian yang dapat dikemukakan adalah adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan secara simultan antara variabel system pengendalian kredit (X) yang terdiri dari Internal Control Of Credit (X1), Audit

Control Of Credit (X2), External Control Of Credit (X3) terhadap kewajaran pengelolaan kredit(Y) sebesa r0,908 atau 90,8%. Hasil ini termasuk dalam kategori kuat dan menunjukan bahwa Sistem Pengendalian Kredit dalam menunjang Pengelolaan Kredit. Hal ini menunjukan bahwa jika system pengendalian kredit semakin meningkat maka dapat pula meningkatkan kewajaran pengelolaan kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.

Selain dari variabel yang telah diteliti terdapat variabel luar yang ikut mempengaruhi kewajaran pengelolaan kredit sebesar 0,092 atau 9,2%, namun tidak dimasukan dalam penelitian seperti kemampuan finalsial konsumen (Syamsuddin, 2007) . Besarnya pengaruh tersebut disebabkan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo telah menetapkan standar kualitas minimal kelayakan kredit seseorang pemohon kredit. Adanya pemeriksaan persyaratan kredit dan ada penetapan tentang kebijakan kredit. Karena pengelolaan kredit yang efektif merupakan salah satu hal yang diharapkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui kebijakan penjualan secara kredit.

Penjualan kredit memiliki resiko yang kemungkinan akan terjadinya nasabah tidak mampu membayar ataupun membayar lebih dari jangka waktu kredit yang telah disepakati. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko maka perlu melakukan mitigasi resiko memalui pembuatan prosedur dan pengawasan internal, pelatihan sosialisasi internal. Mengatasi resiko tersebut, maka sebelum memberikan kredit kepada nasabah maka perlu dilakukan pengelolaan kredit yang baik dengan cara melakukan analisis kualitas minimal

kelayakan kredit konsumen, memeriksa persyaratan kredit konsumen dan menetapkan kredit yang layak.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang berjudul pengaruh sistem pengendalian intern piutang terhadap kewajaran pengelolaan piutang pada PT. Setia Tenoch Cabang Gorontalo yang ditulis Oleh Ririn Rahman (2018). Hasil penelitian mengatakan jika variabel Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan piutang. Penelitian ini dilakukan kepada 32 orang responden. Disisi lain penelitian oleh Kartika sari dan Imelda sari (2019) ikut memperkuat pernyataan tersebut bahwa terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit.

4.4.2 Sistem Pengeendalian Kredit Yang Terdiri Dari *Internal Control Of Credit* (X1), *Audit Control Of Credit* (X2), *External Control Of Credit* (X3) Secara Parsial Berpengaruh Positif Dan Siginifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit (Y).

1. *Internal Control Of Credit* (X1) berpengaruh positif dan siignifikan terhadap kewajaran pengelolaan kredit (Y)

hasil pengujian secara parsial menunjukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Internal Control Of Credit (X1) terhadap kewajaran pengelolaan Kredit (Y) sebesar 0,367 atau 36,7 %. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan menerapkan Internal Control Of Credit maka kewajaran pengelolaan kredit akan semakin baik.

PT. Bank Rakyat Indonesia telah menerapkan Internal Control Of Credit yang dilakukan oleh karyawan bank yang bersangkutan. Cakupannya meliputi

pencegahaan dan penyelamatan kredit macet. Untuk meminimalisir resiko yang kemungkinan akan terjadi perusahaan perlu menerapkan peranan pengendalian kredit dengan baik sehingga dapat membantu efektifitas pengelolaan kredit. Efektivitas pengelolaan kredit dapat tercapai jika system pengendalian kredit memperhatikan Internal Control Of Creditnya. Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menetapkan *Plafond Credit* atau Batas Maksimum Pemberian kredit yang telah ditetapkan dan disepakati oleh kedua belah pihak. Tindakan penyelamatan lainnya, seperti pengambilalihan aset debitur/agunan yang diambil alih (AYDA). AYDA adalah aktiva yang diperoleh bank, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan, berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal nasabah tidak memenuhi kewajibannya kepada bank. Proses pengalihan atas agunan dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu: Mekanisme lelang, Mekanisme penjualan di bawah tangan dengan persetujuan dari pemilik agunan.

2. Audit Control Of Credit (X2) Berpengaruh Positif dan Signifikan

Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit (Y)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Audit Control Of Credit berpengaruh positif dengan arah koefisien positif sebesar 0,390 atau 39%. Hal ini menjelaskan bahwa pentingnya Audit Control Of Credit Untuk mengevaluasi terkait dengan pembukuan kredit.

Audit Control Of Credit merupakan kegiatan pengendalian dan pengawasan yang meliputi kebenaran pembukuan kredit. Proses penilaian dan pemantauan kredit sejak analisis kredit dan merupakan suatu upaya untuk menjaga agar apa

yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana kredit. Pengawasan kredit ini lebih merupakan upaya untuk menjaga dan mengamankan kredit yang bersifat preventif. pengawasan kredit ini juga merupakan suatu system dalam pengelolahan kredit yang berfungsi sebagai penutup kelemahan dalam proses pengkreditan. Oleh karena itu, pengawasan kredit harus mampu memberikan feedback agar tindak lanjut perbaikan segera dapat dilaksanakan.

Setelah kredit diputus, bank akan menyampaikan surat pemberitahuan keputusan kredit kepada nasabah. Dalam hal ini, SPKK harus mencantumkan dengan jelas seluruh syarat kredit sesuai usulan/persyaratan yang disetujui dan ditetapkan oleh pemegang kewenangan memutus kredit, termasuk persyaratan jaminan yang harus dipenuhi calon debitur. SPKK bersifat tidak mengikat secara legal. Pemberian fasilitas kredit tergantung dari dipenuhinya ketentuan/kondisi dan dokumentasi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan prosedur persetujuan kredit. Konfirmasi persetujuan debitur dengan cara menandatangani SPKK tersebut menjadi dasar untuk menandatangani perjanjian kredit dan pengikat agunan, serta pengikatan lainnya yang terkait. Penandatanganan SPKK oleh debitur harus dilakukan oleh debitur atau yang berwenang dari perusahaan debitur.

3. *External Control Of Credit (X3) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit (Y)*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kewajaran pengelolaan kredit responden menunjukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub variabel *External Control Of Credit (X3)* terhadap

kewajaran pengelolaan kredit (Y) sebesar 0,149 atau 14,9 %. Hal ini menunjukan bahwa semakin baik Sistem pengendalian kredit (X) melalui *External Control Of Credit* (X3) pada perusahaan maka akan semakin baik pula Kewajaran pengelolaan kredit (Y).

Pengaruh signifikan ini menunjukan bahwa pada PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo dalam proses kegiatan operasional perusahaan menerapkan *External Control Of Credit* dimana pihak external yang melakukan pengawasan ialah Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peran Bank Indonesia sebagai bank sentral mengatur, mengoordinasi, mengawasi, serta memberikan tindakan kepada dunia perbankan. Setelah pengawasan seluruh lembaga keuangan termasuk perbankan diambil alih OJK dari Bank Indonesia, maka peran Bank Indonesia menjadi berkurang. Bank Indonesia selanjutnya lebih banyak mengurus bidang-bidang keuangan lainnya misalnya masalah moneter.

Dengan demikian, tugas dan peran yang diemban oleh OJK untuk kelangsungan pengawasan dunia keuangan di Indonesia. Dalam hal perlindungan konsumen dan masyarakat, OJK diberikan kewenangan untuk melakukan tindakan pencegahan kerugian. Bentuk perlindungan adalah meminta lembaga jasa keuangan untuk menghentikan kegiatannya apabila kegiatan tersebut berpotensi merugikan masyarakat. Kemudian OJK akan melakukan pembelaan hukum untuk kepentingan konsumen berupa pengajuan gugatan pengadilan terhadap pihak-pihak yang menyebabkan kerugian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. System pengendalian kredit yang terdiri dari *Internal Control Of Credit, Audit Control Of Credit* dan *External Control Of Credit* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.
2. System pengendalian kredit kredit yang terdiri dari *Internal Control Of Credit, Audit Control Of Credit* dan *External Control Of Credit* secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajaran pengelolaan kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo. Dimana variabel *Audit Control Of Credit* memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kewajaran pengelolaan kredit sedangkan *External Control Of Credit* memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap kewajaran pengelolaan kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukan pendapat

yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

2. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 30 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat saran-saran sebagai berikut :

1. PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo, harus lebih mampu mempertahankan sistem pengendalian kredit untuk mencegah terjadinya resiko kredit yang akan terjadi. Disarankan pula bagi perusahaan untuk memperhatikan kebenaran informasi yang diperoleh dari setiap fungsion yang telah dibentuk perusahaan serta terus melakukan evaluasi pencatatan.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor lain selain faktor dari Sistem Pengendalian Kredit. Atau dapat pula melakukan modifikasi model dengan merujuk teori lain sebagai dasar pengambilan indicator penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin Dan Francis Tantri, 2012., *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azhar Susanto, 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Fani Anggraeni 2021. *Pengaruh System Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Gadai Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi*. JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI. Vol.1, No.2.
- Firdaus dan Ariyanti, 2017. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. ALFABETA, Bandung.
- Hasibuan 2019, *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kelima, PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Hutauruk,Dina Mirayanti, 2021. “Kredit Bermasalah Bank”.
<https://keuangan.kontan.co.id/news/npl-bank-meningkat-di-awal-tahun-2021-ini-penyebabnya>. Diakses pada 29 Oktober 2021.
- Ikatan Bankir Indnesia, 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika Sari Dan Imelda Sari 2019, *Pengaruh System Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada BANK Lampung*, Jurnal Pajak, Akuntansi, System Informasi Dan Auditing. Vol. 1, No. 1, Hal 98-115. Universitas YARSI
- Luh Artining M, Anantawikrama Tungga A, & Gede Adi Y. 2014. *Evaluasi System Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Seririt*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesa.
- R. Muhammad Kausar 2010. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Pada Pt. Bank Riau Kantor Cabang Pasar Pusat Pekanbaru*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kaim Riau.

- Riduan. 2020, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Edisi Kesepuluh, ALFABETA. Bandung.
- Risky Setianingsih, 2018, “*Analisi Pengelolaan Kredit Nasabah Terhadap Tingkat Likuiditas Usaha Koperasi Simpan Pinjam CV. Satria Galesong Group Di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhardjono 2012, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Kedua, BPFE Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No 10 (1998). *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Undang-Undang No. 13/ 1 /PBI/2011. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Veithzal, Rivae Dan Andria Permata Veithzal, 2006, *Credit Management Handbook*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Wahyu Daniel. 2021. “ Ketua OJK Ungkap Kondisi Sektor Keuangan Terkini Saat Pandemi”. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210808155048-17-267008/ketua-ojk-ungkap-kondisi-sektor-keuangan-terkini-saat-pandemi>. Diakses pada 20 Oktober 2021.
- Yenni Vera Fibriyanti 2018, *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PD.BPR BANK Daerah Lamongan*, Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi. Volume III No. 2, Juni 2018. Universitas Islam Lamongan.

Lampiran : Kuesioner Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth

Pimpinan Cabang Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Komang Andriani

NIM : E11 18 116

Jurusan : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo

Sehubungan dengan penelitian penyusunan skripsi, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “ Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Kredit Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gontalo”

Untuk itu saya mohon kesesiaan Bapak/Ibu/Saudara/I berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bappak/Ibu/Saudara/I mengisi kuesioner ini sangat menentukan penelitian yang saya lakukan.

Perlu saya sampaikan bahwa penelitian ini bersifat dan bertujuan akademis atau keilmuan semata dan hasil penelitian atau laporan tidak disebar luaskan. Besar harapan saya Bapak/Ibu/Saudara/I berkenan mengisi Kuesioner ini dengan lengkap. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Komang Andriani

KUESIONER PENELITIAN

Nama Responden : (Boleh Tidak Diisi)

Umur Responden :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Jenjang Pendidikan : () SMA () S1

Jabatan :

Lama Bekerja :

Petunjuk Penelitian

1. Mohon diisi oleh Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dan di pilih sesuai dengan yang sebenarnya.
3. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, tidak ada jawaban yang salah.

Oleh karena itu di usahakan agar tidak ada jawaban yang di kosongkan.

- a. Selalu = 5
- b. Sering = 4
- c. Kadang-kadang = 3
- d. Jarang = 2
- e. Tidak Pernah = 1

PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT (X1)

A. Internal Control Of Credit

1. System penegndalian kredit

a.	Selalu menjadi pedoman dalam usaha menjaga kredit agar tetap lancar, produktif dan tidak macet.
b.	Sering menjadi pedoman dalam usaha menjaga kredit agar tetap lancar, produktif dan tidak macet.
c.	Kadang-kadang menjadi pedoman dalam usaha menjaga kredit agar tetap lancar, produktif dan tidak macet.
d.	Jarang menjadi pedoman dalam usaha menjaga kredit agar tetap lancar, produktif dan tidak macet.
e.	Tidak pernah menjadi pedoman dalam usaha menjaga kredit agar tetap lancar, produktif dan tidak macet.

2. Dengan Sistem Pengendalian Kredit

a.	Selalu dapat melakukan tindakan pencegahan kredit bermasalah
b.	Sering dapat melakukan tindakan pencegahan kredit bermasalah
c.	Kadang-kadang dapat melakukan tindakan pencegahan kredit bermasalah.
d.	Jarang dapat melakukan tindakan pencegahan kredit bermasalah
e.	Tidak pernah dapat melakukan tindakan pencegahan kredit bermasalah .

3. Pencegahan Kredit Macet

a.	Selalu menetapkan batas minimum pemberian kredit (BMPK)
b.	Sering menetapkan batas minimum pemberian kredit (BMPK)
c.	Kadang-kadang menetapkan batas minimum pemberian kredit (BMPK)
d.	Jarang menetapkan batas minimum pemberian kredit (BMPK)
e.	Tidak pernah menetapkan batas minimum pemberian kredit

	(BMPK)
--	--------

4. Pencegahan Kredit Macet

a.	Selalu melakukan pemantauan dan pembinaan debitur
b.	Sering melakukan pemantauan dan pembinaan debitur
c.	Kadang-kadang melakukan pemantauan dan pembinaan debitur
d.	Jarang melakukan pemantauan dan pembinaan debitur
e.	Tidak pernah melakukan pemantauan dan pembinaan debitur

5. Penyelesaian Kredit Macet

a.	Selalu menerapkan Reschedulling atau penjadwalan ulang
b.	Sering menerapkan Reschedulling atau penjadwalan ulang
c.	Kadang-kadang menerapkan Reschedulling atau penjadwalan ulang
d.	Jarang menerapkan Reschedulling atau penjadwalan ulang
e.	Tidak pernah menerapkan Reschedulling atau penjadwalan ulang

6. Penyelesaian Kredit Macet

a.	Selalu melakukan Reconditioning atau persyaratan ulang
b.	Sering melakukan Reconditioning atau persyaratan ulang
c.	Kadang-kadang melakukan Reconditioning atau persyaratan ulang
d.	Jarang melakukan Reconditioning atau persyaratan ulang
e.	Tidak pernah melakukan Reconditioning atau persyaratan ulang

B. Audit Control Of Credit

7. sistem Pengendalian tentang kebenaran pembukuan kredit

a.	Selalu melakukan evaluasi pembukuan kredit
b.	Sering melakukan evaluasi pembukuan kredit
c.	Kadang-kadang melakukan evaluasi pembukuan kredit

d.	Jarang melakukan evaluasi pembukuan kredit
e.	Tidak pernah melakukan evaluasi pembukuan kredit

8. Kebenaran dalam pembukuan kredit

a.	Selalu melakukan pengawasan
b.	Sering melakukan pengawasan
c.	Kadang-kadang melakukan pengawasan
d.	Jarang melakukan pengawasan
e.	Tidak pernah melakukan pengawasan

9. Kebenaran dalam pembukuan kredit

a.	Selalu melakukan pengendalain
b.	Sering melakukan pengendalain
c.	Kadang-kadang melakukan pengendalain
d.	Jarang melakukan pengendalain
e.	Tidak pernah melakukan pengendalain

C. External Control Of Credit

10. Pengawasan kredit oleh pihak luar/ Eksternal

a.	Selalu melakukan pengawasan
b.	Sering melakukan pengawasan
c.	Kadang-kadang melakukan pengawasan
d.	Jarang melakukan pengawasan
e.	Tidak pernah melakukan pengawasan

11. Bank Indonesia yang wajib melakukan pengendalian dan pengawasan

a.	Selalu melakukan pengendalian dan pengawasan
b.	Sering melakukan pengendalian dan pengawasan
c.	Kadang-kadang melakukan pengendalian dan pengawasan
d.	Jarang melakukan pengendalian dan pengawasan
e.	Tidak pernah melakukan pengendalian dan pengawasan

12. Periode pemeriksaan terhadap kredit dari pihak bank Indonesia

a.	Selalu dilakukan
b.	Sering dilakukan
c.	Kadang-kadang dilakukan
d.	Jarang dilakukan
e.	Tidak pernah dilakukan

KEWAJARAN PENGELOLAAN KREDIT (Y)

13. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit

a.	Selalu dilakukan
b.	Sering dilakukan
c.	Kadang-kadang dilakukan
d.	Jarang dilakukan
e.	Tidak pernah dilakukan

14. Penerapan unsur pengendalian intern kredit

a.	Selalu menjadi tahap awal kegiatan perkreditan
b.	Sering menjadi tahap awal kegiatan perkreditan
c.	Kadang-kadang menjadi tahap awal kegiatan perkreditan
d.	Jarang menjadi tahap awal kegiatan perkreditan
e.	Tidak pernah menjadi tahap awal kegiatan perkreditan

15. Batas umum arah tempat *management action*

a.	Selalu menjadi kebijaksanaan pesetujuan kredit
b.	Sering menjadi kebijaksanaan pesetujuan kredit
c.	Kadang-kadang menjadi kebijaksanaan pesetujuan kredit
d.	Jarang menjadi kebijaksanaan pesetujuan kredit
e.	Tidak pernah menjadi kebijaksanaan pesetujuan kredit

16. bukti kepemilikan barang agunan

a.	Selalu digunakan sebagai bukti perjanjian antara bank dengan nasabah
b.	Sering digunakan sebagai bukti perjanjian antara bank dengan nasabah
c.	Kadang-kadang digunakan sebagai bukti perjanjian antara bank dengan nasabah
d.	Jarang digunakan sebagai bukti perjanjian antara bank dengan nasabah
e.	Tidak pernah digunakan sebagai bukti perjanjian antara bank dengan nasabah

17. Tahapan permohonan kredit

a.	Selalu diadministrasikan
b.	Sering diadministrasikan
c.	Kadang-kadang diadministrasikan
d.	Jarang diadministrasikan
e.	Tidak pernah diadministrasikan

18. Pengawasan kredit sebagai asset

a.	Selalu dilakukan dengan baik agar tidak menimbulkan risiko
b.	Sering dilakukan dengan baik agar tidak menimbulkan risiko
c.	Kadang-kadang dilakukan dengan baik agar tidak menimbulkan risiko
d.	Jarang dilakukan dengan baik agar tidak menimbulkan risiko
e.	Tidak pernah dilakukan dengan baik agar tidak

	menimbulkan risiko
--	--------------------

19. Pembinaan kredit

a.	Selalu dilakukan agar penggunaan kredit sesuai rencana atau tujuan kredit
b.	Sering dilakukan agar penggunaan kredit sesuai rencana atau tujuan kredit
c.	Kadang-kadang dilakukan agar penggunaan kredit sesuai rencana atau tujuan kredit
d.	Jarang dilakukan agar penggunaan kredit sesuai rencana atau tujuan kredit
e.	Tidak pernah dilakukan agar penggunaan kredit sesuai rencana atau tujuan kredit

Lampiran 1 : Data Ordinal dan Interval X1

No	Internal Control Of Credit (X1)						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	5	5	4	4	5	27
3	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	4	5	5	29
6	4	4	5	4	5	5	27
7	5	5	5	5	5	4	29
8	5	4	5	5	5	5	29
9	4	5	3	5	5	3	25
10	5	5	5	5	5	5	30
11	5	5	5	5	5	4	29
12	4	4	4	4	4	3	23
13	5	5	5	5	5	4	29
14	5	4	4	5	5	5	28
15	5	5	5	5	5	4	29
16	5	4	5	4	5	3	26
17	4	4	4	4	4	3	23
18	4	3	5	5	4	5	26
19	4	4	5	4	4	5	26
20	4	5	5	4	4	4	26
21	4	4	3	4	4	3	22
22	5	5	5	5	5	4	29
23	4	4	5	4	4	4	25
24	4	4	5	5	4	5	27
25	5	5	4	5	5	4	28
26	5	4	4	4	5	5	27
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	4	4	4	3	5	25
29	5	3	4	5	3	5	25
30	4	5	4	4	4	5	26

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	4,000	12,000	0,400	0,400	0,386	-0,253	1,000
	5,000	18,000	0,600	1,000	0,000		2,610
2,000	3,000	2,000	0,067	0,067	0,129	-1,501	1,000
	4,000	12,000	0,400	0,467	0,398	-0,084	2,269
	5,000	16,000	0,533	1,000	0,000		3,685
3,000	3,000	2,000	0,067	0,067	0,129	-1,501	1,000
	4,000	8,000	0,267	0,333	0,364	-0,431	2,061
	5,000	20,000	0,667	1,000	0,000		3,485
4,000	4,000	13,000	0,433	0,433	0,393	-0,168	1,000
	5,000	17,000	0,567	1,000	0,000		2,602
5,000	3,000	2,000	0,067	0,067	0,129	-1,501	1,000
	4,000	10,000	0,333	0,400	0,386	-0,253	2,168
	5,000	18,000	0,600	1,000	0,000		3,584
6,000	3,000	5,000	0,167	0,167	0,250	-0,967	1,000
	4,000	8,000	0,267	0,433	0,393	-0,168	1,961
	5,000	17,000	0,567	1,000	0,000		3,193
7,000	22,000	1,000	0,033	0,033	0,074	-1,834	1,000
	23,000	2,000	0,067	0,100	0,175	-1,282	1,708
	25,000	4,000	0,133	0,233	0,306	-0,728	2,248
	26,000	5,000	0,167	0,400	0,386	-0,253	2,745
	27,000	4,000	0,133	0,533	0,398	0,084	3,143
	28,000	2,000	0,067	0,600	0,386	0,253	3,395
	29,000	7,000	0,233	0,833	0,250	0,967	3,812
	30,000	5,000	0,167	1,000	0,000	8,210	4,726

Successive Interval

x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1
2,610	3,685	3,485	2,602	3,584	3,193	4,726
1,000	3,685	3,485	1,000	2,168	3,193	3,143
2,610	3,685	3,485	2,602	3,584	3,193	4,726
2,610	3,685	3,485	2,602	3,584	3,193	4,726
2,610	3,685	3,485	1,000	3,584	3,193	3,812
1,000	2,269	3,485	1,000	3,584	3,193	3,143
2,610	3,685	3,485	2,602	3,584	1,961	3,812
2,610	2,269	3,485	2,602	3,584	3,193	3,812
1,000	3,685	1,000	2,602	3,584	1,000	2,248
2,610	3,685	3,485	2,602	3,584	3,193	4,726
2,610	3,685	3,485	2,602	3,584	1,961	3,812
1,000	2,269	2,061	1,000	2,168	1,000	1,708
2,610	3,685	3,485	2,602	3,584	1,961	3,812
2,610	2,269	2,061	2,602	3,584	3,193	3,395
2,610	3,685	3,485	2,602	3,584	1,961	3,812
2,610	2,269	3,485	1,000	3,584	1,000	2,745
1,000	2,269	2,061	1,000	2,168	1,000	1,708
1,000	1,000	3,485	2,602	2,168	3,193	2,745
1,000	2,269	3,485	1,000	2,168	3,193	2,745
1,000	3,685	3,485	1,000	2,168	1,961	2,745
1,000	2,269	1,000	1,000	2,168	1,000	1,000
2,610	3,685	3,485	2,602	3,584	1,961	3,812
1,000	2,269	3,485	1,000	2,168	1,961	2,248
1,000	2,269	3,485	2,602	2,168	3,193	3,143
2,610	3,685	2,061	2,602	3,584	1,961	3,395
2,610	2,269	2,061	1,000	3,584	3,193	3,143
2,610	3,685	3,485	2,602	3,584	3,193	4,726
2,610	2,269	2,061	1,000	1,000	3,193	2,248
2,610	1,000	2,061	2,602	1,000	3,193	2,248
1,000	3,685	2,061	1,000	2,168	3,193	2,745

Lampiran 1 : Data Ordinal dan Interval X2

No	Audit Control Of Credit (X2)			
	1	2	3	Total
1	5	5	5	15
2	5	5	5	15
3	4	5	4	13
4	5	5	5	15
5	5	5	5	15
6	4	4	5	13
7	5	5	5	15
8	5	4	4	13
9	4	3	3	10
10	5	5	5	15
11	5	5	5	15
12	5	3	3	11
13	5	3	5	13
14	5	4	5	14
15	4	4	4	12
16	5	5	5	15
17	4	3	3	10
18	4	4	4	12
19	4	4	5	13
20	3	4	4	11
21	3	5	4	12
22	5	3	3	11
23	4	5	4	13
24	4	5	5	14
25	5	4	4	13
26	5	4	5	14
27	5	4	4	13
28	4	5	5	14
29	4	5	5	14
30	4	4	5	13

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	3,000	2,000	0,067	0,067	0,129	-1,501	1,000
	4,000	12,000	0,400	0,467	0,398	-0,084	2,269
	5,000	16,000	0,533	1,000	0,000		3,685
2,000	3,000	5,000	0,167	0,167	0,250	-0,967	1,000
	4,000	11,000	0,367	0,533	0,398	0,084	2,096
	5,000	14,000	0,467	1,000	0,000		3,351
3,000	3,000	4,000	0,133	0,133	0,215	-1,111	1,000
	4,000	9,000	0,300	0,433	0,393	-0,168	2,021
	5,000	17,000	0,567	1,000	0,000		3,309
4,000	10,000	2,000	0,067	0,067	0,129	-1,501	1,000
	11,000	3,000	0,100	0,167	0,250	-0,967	1,734
	12,000	3,000	0,100	0,267	0,329	-0,623	2,152
	13,000	9,000	0,300	0,567	0,393	0,168	2,724
	14,000	5,000	0,167	0,733	0,329	0,623	3,328
	15,000	8,000	0,267	1,000	0,000		4,172

Succesive Interval

x2.1	x2.2	x2.3	x2
3,685	3,351	3,309	4,172
3,685	3,351	3,309	4,172
2,269	3,351	2,021	2,724
3,685	3,351	3,309	4,172
3,685	3,351	3,309	4,172
2,269	2,096	3,309	2,724
3,685	3,351	3,309	4,172
3,685	2,096	2,021	2,724
2,269	1,000	1,000	1,000
3,685	3,351	3,309	4,172
3,685	3,351	3,309	4,172
3,685	1,000	1,000	1,734
3,685	1,000	3,309	2,724
3,685	2,096	3,309	3,328
2,269	2,096	2,021	2,152
3,685	3,351	3,309	4,172
2,269	1,000	1,000	1,000
2,269	2,096	2,021	2,152
2,269	2,096	3,309	2,724
1,000	2,096	2,021	1,734
1,000	3,351	2,021	2,152
3,685	1,000	1,000	1,734
2,269	3,351	2,021	2,724
2,269	3,351	3,309	3,328
3,685	2,096	2,021	2,724
3,685	2,096	3,309	3,328
2,269	3,351	3,309	3,328
2,269	2,096	3,309	2,724

Lampiran 1 : Data Ordinal dan Interval X3

No	Eksternal Contro Of Credit (X3)			
	1	2	3	Total
1	5	5	5	15
2	3	5	4	12
3	5	5	5	15
4	5	5	5	15
5	5	5	5	15
6	4	4	5	13
7	5	4	5	14
8	5	5	5	15
9	3	3	4	10
10	5	5	5	15
11	5	5	5	15
12	5	3	5	13
13	5	4	5	14
14	5	4	4	13
15	4	4	5	13
16	5	5	5	15
17	3	3	4	10
18	4	4	5	13
19	5	5	5	15
20	4	4	5	13
21	4	5	5	14
22	3	3	4	10
23	4	4	5	13
24	5	5	5	15
25	4	4	5	13
26	4	4	4	12
27	3	4	3	10
28	4	4	5	13
29	5	5	5	15
30	4	5	5	14

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	3,000	5,000	0,167	0,167	0,250	-0,967	1,000
	4,000	10,000	0,333	0,500	0,399	0,000	2,052
	5,000	15,000	0,500	1,000	0,000		3,297
2,000	3,000	4,000	0,133	0,133	0,215	-1,111	1,000
	4,000	12,000	0,400	0,533	0,398	0,084	2,159
	5,000	14,000	0,467	1,000	0,000		3,466
3,000	3,000	1,000	0,033	0,033	0,074	-1,834	1,000
	4,000	6,000	0,200	0,233	0,306	-0,728	2,068
	5,000	23,000	0,767	1,000	0,000		3,626
4,000	10,000	4,000	0,133	0,133	0,215	-1,111	1,000
	12,000	2,000	0,067	0,200	0,280	-0,842	1,644
	13,000	9,000	0,300	0,500	0,399	0,000	2,218
	14,000	4,000	0,133	0,633	0,376	0,341	2,783
	15,000	11,000	0,367	1,000	0,000		3,641

Succesive Interval

x3 . 1	x3 . 2	x3 . 3	x3
3,297	3,466	3,626	3,641
1,000	3,466	2,068	1,644
3,297	3,466	3,626	3,641
3,297	3,466	3,626	3,641
3,297	3,466	3,626	3,641
2,052	2,159	3,626	2,218
3,297	2,159	3,626	2,783
3,297	3,466	3,626	3,641
1,000	1,000	2,068	1,000
3,297	3,466	3,626	3,641
3,297	3,466	3,626	3,641
3,297	1,000	3,626	2,218
3,297	2,159	3,626	2,783
3,297	2,159	2,068	2,218
2,052	2,159	3,626	2,218
3,297	3,466	3,626	3,641
1,000	1,000	2,068	1,000
2,052	2,159	3,626	2,218
3,297	3,466	3,626	3,641
2,052	2,159	3,626	2,218
2,052	3,466	3,626	2,783
1,000	1,000	2,068	1,000
2,052	2,159	3,626	2,218
3,297	3,466	3,626	3,641
2,052	2,159	3,626	2,218
2,052	2,159	2,068	1,644
1,000	2,159	1,000	1,000
2,052	2,159	3,626	2,218
3,297	3,466	3,626	3,641
2,052	3,466	3,626	2,783

Lampiran 1 : Data Ordinal dan Interval Y

No	Kewajaran Pengelolaan Kredit (Y)							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	5	5	5	5	5	5	35
2	5	4	4	5	5	4	5	32
3	5	5	5	5	4	5	5	34
4	5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	5	4	4	4	5	4	5	31
7	5	5	5	5	5	5	5	35
8	5	5	5	4	4	5	4	32
9	4	3	5	3	3	4	3	25
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	5	5	5	5	5	5	5	35
12	4	3	4	3	3	4	4	25
13	5	4	5	3	5	5	5	32
14	5	4	5	4	5	5	4	32
15	5	4	4	4	4	5	5	31
16	4	4	5	5	5	5	5	33
17	4	3	4	3	3	4	4	25
18	5	4	4	4	4	4	5	30
19	5	5	4	4	5	4	5	32
20	5	4	4	4	4	4	5	30
21	4	5	3	5	4	4	3	28
22	5	3	5	3	3	5	5	29
23	4	5	4	5	5	4	5	32
24	5	5	5	5	5	4	5	34
25	5	4	5	4	4	5	4	31
26	4	5	5	4	5	5	4	32
27	5	4	5	4	4	5	5	32
28	4	5	3	5	5	3	4	29
29	5	5	4	5	4	3	4	30
30	4	5	4	4	5	4	4	30

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	4,000	9,000	0,300	0,300	0,348	-0,524	1,000
	5,000	21,000	0,700	1,000	0,000		2,656
2,000	3,000	4,000	0,133	0,133	0,215	-1,111	1,000
	4,000	10,000	0,333	0,467	0,398	-0,084	2,068
	5,000	16,000	0,533	1,000	0,000		3,360
3,000	3,000	2,000	0,067	0,067	0,129	-1,501	1,000
	4,000	11,000	0,367	0,433	0,393	-0,168	2,219
	5,000	17,000	0,567	1,000	0,000		3,634
4,000	3,000	5,000	0,167	0,167	0,250	-0,967	1,000
	4,000	11,000	0,367	0,533	0,398	0,084	2,096
	5,000	14,000	0,467	1,000	0,000		3,351
5,000	3,000	4,000	0,133	0,133	0,215	-1,111	1,000
	4,000	9,000	0,300	0,433	0,393	-0,168	2,021
	5,000	17,000	0,567	1,000	0,000		3,309
6,000	3,000	2,000	0,067	0,067	0,129	-1,501	1,000
	4,000	12,000	0,400	0,467	0,398	-0,084	2,269
	5,000	16,000	0,533	1,000	0,000		3,685
7,000	3,000	2,000	0,067	0,067	0,129	-1,501	1,000
	4,000	9,000	0,300	0,367	0,376	-0,341	2,116
	5,000	19,000	0,633	1,000	0,000		3,534
8,000	25,000	3,000	0,100	0,100	0,175	-1,282	1,000
	28,000	1,000	0,033	0,133	0,215	-1,111	1,562
	29,000	2,000	0,067	0,200	0,280	-0,842	1,785
	30,000	4,000	0,133	0,333	0,364	-0,431	2,128
	31,000	3,000	0,100	0,433	0,393	-0,168	2,457
	32,000	8,000	0,267	0,700	0,348	0,524	2,926
	33,000	1,000	0,033	0,733	0,329	0,623	3,328
	34,000	2,000	0,067	0,800	0,280	0,842	3,484
	35,000	6,000	0,200	1,000	0,000		4,155

Successive Interval

Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Y
2,656	3,360	3,634	3,351	3,309	3,685	3,534	4,155
2,656	2,068	2,219	3,351	3,309	2,269	3,534	2,926
2,656	3,360	3,634	3,351	2,021	3,685	3,534	3,484
2,656	3,360	3,634	3,351	3,309	3,685	3,534	4,155
2,656	3,360	3,634	3,351	3,309	3,685	3,534	4,155
2,656	2,068	2,219	2,096	3,309	2,269	3,534	2,457
2,656	3,360	3,634	3,351	3,309	3,685	3,534	4,155
2,656	3,360	3,634	2,096	2,021	3,685	2,116	2,926
1,000	1,000	3,634	1,000	1,000	2,269	1,000	1,000
2,656	3,360	3,634	3,351	3,309	3,685	3,534	4,155
2,656	3,360	3,634	3,351	3,309	3,685	3,534	4,155
1,000	1,000	2,219	1,000	1,000	2,269	2,116	1,000
2,656	2,068	3,634	1,000	3,309	3,685	3,534	2,926
2,656	2,068	3,634	2,096	3,309	3,685	2,116	2,926
2,656	2,068	2,219	2,096	2,021	3,685	3,534	2,457
1,000	2,068	3,634	3,351	3,309	3,685	3,534	3,328
1,000	1,000	2,219	1,000	1,000	2,269	2,116	1,000
2,656	2,068	2,219	2,096	2,021	2,269	3,534	2,128
2,656	3,360	2,219	2,096	3,309	2,269	3,534	2,926
2,656	2,068	2,219	2,096	2,021	2,269	3,534	2,128
1,000	3,360	1,000	3,351	2,021	2,269	1,000	1,562
2,656	1,000	3,634	1,000	1,000	3,685	3,534	1,785
1,000	3,360	2,219	3,351	3,309	2,269	3,534	2,926
2,656	3,360	3,634	3,351	3,309	2,269	3,534	3,484
2,656	2,068	3,634	2,096	2,021	3,685	2,116	2,457
1,000	3,360	3,634	2,096	3,309	3,685	2,116	2,926
2,656	2,068	3,634	2,096	2,021	3,685	3,534	2,926
1,000	3,360	1,000	3,351	3,309	1,000	2,116	1,785
2,656	3,360	2,219	3,351	2,021	1,000	2,116	2,128
1,000	3,360	2,219	2,096	3,309	2,269	2,116	2,128

Lampiran 2 : Deskriptif Variabel Penelitian

Frequencies X1

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	12	40.0	40.0	40.0
5	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	6.7	6.7	6.7
4	12	40.0	40.0	46.7
5	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	6.7	6.7	6.7
4	8	26.7	26.7	33.3
5	20	66.7	66.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	13	43.3	43.3	43.3
5	17	56.7	56.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	6.7	6.7	6.7
	4	10	33.3	33.3	40.0
	5	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	16.7	16.7	16.7
	4	8	26.7	26.7	43.3
	5	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Frequencies X2**X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	6.7	6.7	6.7
	4	12	40.0	40.0	46.7
	5	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	16.7	16.7	16.7
	4	11	36.7	36.7	53.3
	5	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	13.3	13.3	13.3
	4	9	30.0	30.0	43.3
	5	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Frequencies X3**X3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	16.7	16.7	16.7
	4	10	33.3	33.3	50.0
	5	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	13.3	13.3	13.3
	4	12	40.0	40.0	53.3
	5	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	3.3	3.3	3.3
	4	6	20.0	20.0	23.3
	5	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Frequencies Y

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	9	30.0	30.0	30.0
	5	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	13.3	13.3	13.3
	4	10	33.3	33.3	46.7
	5	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	6.7	6.7	6.7
	4	11	36.7	36.7	43.3
	5	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	16.7	16.7	16.7
	4	11	36.7	36.7	53.3
	5	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	13.3	13.3	13.3
	4	9	30.0	30.0	43.3
	5	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	6.7	6.7	6.7
	4	12	40.0	40.0	46.7
	5	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	6.7	6.7	6.7
	4	9	30.0	30.0	36.7
	5	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Jwb. Resp	X1											
	X1.1			X1.2			X1.3			X1.4		
	F	Skor	%									
1	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0.0 %	0	0	0.0 %
2	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0,0%	0	0	0,0%
3	0	0	0.0%	2	6	6,7%	2	6	6,7%	0	0	0,0%
4	12	48	40,0%	12	48	40,0%	8	32	26,7%	13	52	43,3%
5	18	90	60,0%	16	80	53,3%	20	100	66,7%	17	85	56,7%
Σ	30	138	100.0 %	30	134	100.0 %	30	138	100.0 %	30	137	100.0 %
Ket	Sangat Tinggi											

Jwb. Resp	X1											
	X1.5			X1.6								
	F	Skor	%	F	Skor	%						
1	0	0	0.0%	0	0	0.0 %						
2	0	0	0.0%	0	0	0.0 %						
3	2	6	6,7%	5	15	16,7%						
4	10	40	33,3%	8	32	26,7%						
5	18	90	60,0%	17	85	56,7%						
Σ	30	136	100.0 %	30	132	100.0 %						
Ket	Sangat Tinggi			Sangat Tinggi								

Jwb. Resp	X2								
	X2.1			X2.2			X2.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0,0%
2	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0,0%
3	2	6	6,7%	5	15	16,7%	4	12	13,3%
4	12	48	40,0%	11	44	36,7%	9	36	30,0%
5	16	80	53,3%	14	70	46,7%	17	85	56,7%
Σ	30	134	100.0 %	30	129	100.0 %	30	133	100,0%
Ket	Sangat Tinggi			Tinggi			Sangat Tinggi		

Jwb. Resp	X3								
	X3.1			X3.2			X3.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0.0 %
2	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0,0%
3	5	15	16,7%	4	12	13,3%	1	3	3,3%
4	10	40	33,3%	12	48	40,0%	6	24	20,0%
5	15	75	50,0%	14	70	46,7%	23	115	76,7%
Σ	30	130	100.0 %	30	130	100.0 %	30	142	100.0 %
Ket	Sangat Tinggi			Sangat Tinggi			Sangat Tinggi		

Jwb. Resp	Y											
	Y.1			Y.2			Y.3			Y.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0.0 %	0	0	0.0 %
2	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0,0%	0	0	0,0%
3	0	0	0.0%	4	12	13,3%	2	6	6,7%	5	15	16,7%
4	9	36	30,0%	10	40	33,3%	11	44	36,7%	11	44	36,7%
5	21	105	70,0%	16	80	53,3%	17	85	56,7%	14	70	46,7%
Σ	30	141	100.0 %	30	132	100.0 %	30	135	100.0 %	30	129	100.0 %
Ket	Sangat Tinggi			Sangat Tinggi			Sangat Tinggi			Tinggi		

Jwb. Resp	Y								
	Y.5			Y.6			Y.7		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
1	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0.0 %
2	0	0	0.0%	0	0	0.0 %	0	0	0,0%
3	4	12	13,3%	2	6	6,7%	2	6	6,7%
4	9	36	30,0%	12	48	40,0%	9	36	30,0%
5	17	85	56,7%	16	80	53,3%	19	95	63,3%
Σ	30	133	100.0 %	30	134	100.0 %	30	137	100.0 %
Ket	Sangat Tinggi			Sangat Tinggi			Sangat Tinggi		

Item	r	r²	n	r√n-2	√1-r²	t hitung	t tabel	keterangan
X1.1	0,695	0,483	30	3,677	0,719	5,114	2,048	Valid
X1.2	0,591	0,349	30	3,127	0,806	3,880	2,048	Valid
X1.3	0,654	0,428	30	3,461	0,756	4,578	2,048	Valid
X1.4	0,632	0,399	30	3,344	0,775	4,315	2,048	Valid
X1.5	0,702	0,493	30	3,714	0,712	5,216	2,048	Valid
X1.6	0,528	0,279	30	2,793	0,849	3,290	2,048	Valid

Item	r	r²	n	r√n-2	√1-r²	t hitung	t tabel	keterangan
X2.1	0,506	0,256	30	2,677	0,744	3,598	2,048	Valid
X2.2	0,782	0,612	30	4,137	0,388	10,662	2,048	Valid
X2.3	0,873	0,762	30	4,619	0,238	19,408	2,048	Valid

Item	r	r²	n	r√n-2	√1-r²	t hitung	t tabel	keterangan
X3.1	0,897	0,805	30	4,746	0,195	24,338	2,048	Valid
X3.2	0,811	0,658	30	4,291	0,342	12,547	2,048	Valid
X3.3	0,799	0,638	30	4,227	0,362	11,677	2,048	Valid

Item	r	r²	n	r√n-2	√1-r²	t hitung	t tabel	keterangan
Y.1	0,586	0,343	30	3,100	0,657	4,718	2,048	Valid
Y.2	0,69	0,476	30	3,651	0,524	6,968	2,048	Valid
Y.3	0,531	0,282	30	2,809	0,718	3,912	2,048	Valid
Y.4	0,683	0,466	30	3,614	0,534	6,768	2,048	Valid
Y.5	0,761	0,579	30	4,026	0,421	9,563	2,048	Valid
Y.6	0,557	0,310	30	2,947	0,69	4,271	2,048	Valid
Y.7	0,67	0,449	30	3,545	0,551	6,434	2,048	Valid

$$t_{Hitung} = \frac{\sqrt{r \cdot n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

t hitung > t table

Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Internal Control Of Credit
X1.1	Pearson Correlation	1	.286	.245	.522**	.484**	.252	.695**
	Sig. (2-tailed)		.125	.192	.003	.007	.180	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.286	1	.229	.225	.570**	-.043	.591**
	Sig. (2-tailed)	.125		.223	.232	.001	.823	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.245	.229	1	.198	.300	.418*	.654**
	Sig. (2-tailed)	.192	.223		.294	.107	.022	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.522**	.225	.198	1	.428*	.195	.632**
	Sig. (2-tailed)	.003	.232	.294		.018	.301	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.484**	.570**	.300	.428*	1	-.028	.702**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.107	.018		.881	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.252	-.043	.418*	.195	-.028	1	.528**
	Sig. (2-tailed)	.180	.823	.022	.301	.881		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
Internal Control Of Credit	Pearson Correlation	.695**	.591**	.654**	.632**	.702**	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale : ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	7

Correlations X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Audit Control Of Credit
X2.1	Pearson Correlation	1	-.015	.221	.506**
	Sig. (2-tailed)		.939	.241	.004
	N	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	-.015	1	.638**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.939		.000	.000
	N	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.221	.638**	1	.873**
	Sig. (2-tailed)	.241	.000		.000
	N	30	30	30	30
Audit Control Of Credit	Pearson Correlation	.506**	.782**	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale : ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	4

Correlations X3

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	External Control Of Credit
X3.1	Pearson Correlation	1	.554**	.670**	.897**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000
	N	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.554**	1	.434*	.811**
	Sig. (2-tailed)	.001		.016	.000
	N	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.670**	.434*	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.016		.000
	N	30	30	30	30
External Control Of Credit	Pearson Correlation	.897**	.811**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale : ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	4

Correlations Y

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Kewajaran Pengelolaan Kredit
Y.1	Pearson Correlation	1	.164	.411*	.168	.193	.376*	.603**	.586**
	Sig. (2-tailed)		.388	.024	.376	.307	.040	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.164	1	.000	.788**	.707**	.030	.167	.690**
	Sig. (2-tailed)	.388		1.000	.000	.000	.874	.377	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.411*	.000	1	-.037	.113	.784**	.306	.531**
	Sig. (2-tailed)	.024	1.000		.848	.553	.000	.100	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.168	.788**	-.037	1	.638**	-.015	.287	.683**
	Sig. (2-tailed)	.376	.000	.848		.000	.939	.125	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.193	.707**	.113	.638**	1	.146	.426*	.761**
	Sig. (2-tailed)	.307	.000	.553	.000		.443	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.6	Pearson Correlation	.376*	.030	.784**	-.015	.146	1	.356	.557**
	Sig. (2-tailed)	.040	.874	.000	.939	.443		.053	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.7	Pearson Correlation	.603**	.167	.306	.287	.426*	.356	1	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000	.377	.100	.125	.019	.053		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Kewajaran Pengelolaan Kredit	Pearson Correlation	.586**	.690**	.531**	.683**	.761**	.557**	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.003	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale : ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	8

Lampiran 4 : Analisis Data dan Uji Hipotesis

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	External Control Of Credit , Internal Control Of Credit , Audit Control Of Credit ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kewajaran Pengelolaan Kredit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.897	.943

a. Predictors: (Constant), External Control Of Credit , Internal Control Of Credit , Audit Control Of Credit

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	227.855	3	75.952	85.444	.000 ^a
Residual	23.112	26	.889		
Total	250.967	29			

a. Predictors: (Constant), External Control Of Credit , Internal Control Of Credit , Audit Control Of Credit

b. Dependent Variable: Kewajaran Pengelolaan Kredit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-2.392	2.281			-1.049	.304
Internal Control Of Credit	.614	.089	.478	.478	6.872	.000
Audit Control Of Credit	.877	.167	.459	.459	5.244	.000
External Control Of Credit	.409	.137	.233	.233	2.995	.006

a. Dependent Variable: Kewajaran Pengelolaan Kredit

Lampiran 5 : Korelasi Antar Variabel
Correlations

Correlations

		Internal Control Of Credit	Audit Control Of Credit	External Control Of Credit
Internal Control Of Credit	Pearson Correlation	1	.508**	.243
	Sig. (2-tailed)		.004	.196
	N	30	30	30
Audit Control Of Credit	Pearson Correlation	.508**	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000
	N	30	30	30
External Control Of Credit	Pearson Correlation	.243	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.196	.000	
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dokumentasi





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadiamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3665/PIP/LEMILIT-UNISAN/GTO/X/2021

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

PT BANK RAKYAT INDONESIA CABANG GORONTALO

di:-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Komang Andriani
NIM : E1118116
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : PT BANK RAKYAT INDONESIA CABANG GORONTALO
Judul Penelitian : PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP KEWAJARAN PENGELOLAAN KREDIT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA CABANG GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.





PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG GORONTALO

Jl. Nani Wartabone No. 22 Kota Gorontalo 96112
Telp: (0436) 824156, 824465, 825657
Fax: 824108, 824151, 821046

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor 602-KC-RO-MDOL YI/02/2022

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Sofyan A.H. Rahman**
Jabatan : Supervisor Penunjang Operasional
Nama perusahaan / Instansi : Kantor Cabang Gorontalo
Alamat : Jalan Nani Wartabone No. 22 Kota Gorontalo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Komang Andriani**
NIM : **F1118116**
Program Studi : Akuntansi - Fakultas Ekonomi
Universitas : Universitas Ichsan Gorontalo

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Gorontalo dengan Judul Penelitian "*Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Kredit Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Gorontalo*"

Demikian surat keterangan penelitian ini untuk digunakan seperlunya.

Gorontalo, 15 Februari 2022

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG GORONTALO



SOFYAN A. H. RAHMAN
Supervisor



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 101/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Komang Andriani
NIM : E1118116
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Kredit Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kredit Di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 27%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

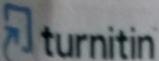
Mengetahui
Dekan,

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 07 Juni 2022
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

 Similarity Report ID: old:25211:14825484

PAPER NAME	AUTHOR
Komang Andriani 3 (E1118116).doc	Komang Andriani
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
19396 Words	116831 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
124 Pages	1.5MB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Mar 15, 2022 12:19 PM GMT+8	Mar 15, 2022 12:24 PM GMT+8

● 27% Overall Similarity
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- Crossref database
- 4% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

Summary